

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN BERMASALAH  
TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN DANA  
PIHAK KETIGA SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

**TESIS**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Akuntansi (M. Ak)  
Konsentrasi Akuntansi & Keuangan Syariah**

**Oleh**

**NAMA : MUHAMMAD SOFIAN**

**NPM : 1820050031**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAGISTER AKUNTANSI**

**PROGRAM PASCA SARJANA**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**2020**

## PENGESAHAN TESIS

NAMA : MHD SOFIAN  
NPM : 1820050031  
PRODI : MAGISTER AKUNTANSI  
KONSENTRASI : AKUNTANSI & KEUANGAN SYARIAH  
JUDUL TESIS : PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN  
PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP  
PROFITABILITAS DENGAN DANA PIHAK KETIGA  
SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BANK  
UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Pengesahan Tesis :

Medan, 12 Nopember 2020

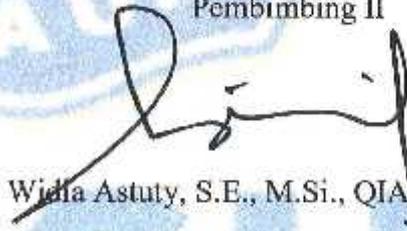
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Irfan, S.E., M.M.

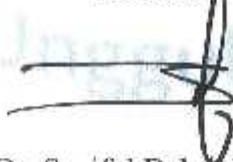
Pembimbing II



Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA., CPA

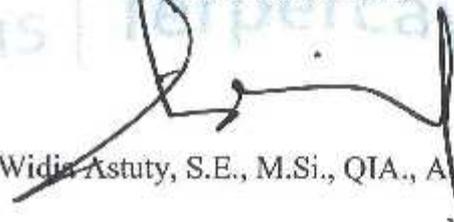
Diketahui

Direktur



Dr. Syaiful Bahri, M.AP

Ketua Program Studi



Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA., CPA

PENGESAHAN

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDIHARABAH DAN PEMBIAYAAN  
BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN DANA PIHAK  
KETIGA SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA  
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

“Tesis ini Telah Dipertahankan Dihadapan Panitia Penguji  
Yang Dibentuk Oleh Magister Akuntansi PPs. UMSU dan Dinyatakan Lulus Dalam  
Ujian, Pada Hari Kamis, Tanggal 12 Nopember 2020

**Panitia Penguji**

1. Dr. Irfan, S.E., M.M.

Ketua

2. Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., OIA., Ak., CA., CPA.

Sekretaris

3. Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak., CA

Anggota

4. Dr. Maya Sari, S.E., Ak., M.Si., CA

Anggota

5. Dahrani, S.E., M.Si

Anggota

1. ....

2. ....

3. ....

4. ....

5. ....

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## PERNYATAAN

### **PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN DANA PIHAK KETIGA SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Dengan ini penulis menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 12 Nopember 2020



Mhd Sofian  
1820050031

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN  
BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN DANA  
PIHAK KETIGA SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

**Muhammad Sofian  
NPM : 1820050031**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas dengan Dana Pihak Ketiga sebagai variabel moderating pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Jenis penelitian ini dengan pendekatan deskriptik statistik. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Sumber data berasal dari data sekunder, yang berasal dari Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data 14 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dari Bulan Januari 2015 hingga Desember 2019. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun Pembiayaan Bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sementara Dana Pihak Ketiga tidak memoderasi pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas dan Dana Pihak Ketiga juga tidak memoderasi pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci:** Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Bermasalah, Profitabilitas, Dana Pihak Ketiga

**EFFECT OF MUDHARABAH FINANCING AND PROBLEMATIC  
FINANCING ON PROFITABILITY WITH FUNDS THIRD  
PARTIES AS MODERATING VARIABLES  
AT SHARIA COMMERCIAL BANK  
IN INDONESIA**

**Muhammad Sofian  
NPM : 1820050031**

**ABSTRACT**

This research aims to find out how much influence Mudharabah Financing and Problematic Financing have on Profitability with Third Party Funds as moderating variables at Sharia Commercial Banks in Indonesia. This type of research with a statistical descriptive approach. The research methodology used is a method of documentation and study of literature. The data source comes from secondary data, which comes from Sharia Banking Statistics published by the Financial Services Authority. The data used in this study is the data of 14 Sharia Commercial Banks in Indonesia from January 2015 to December 2019. The analytical tools used in this study are multiple linear regressions. The results of this study show that Mudharabah Financing has no significant effect on profitability, but Problematic Financing has a significant and negatif effect on profitability, while Third Party Funds do not moderate the influence of Mudharabah Financing on Profitability and Third Party Funds also do not moderate the effect of Problematic Financing on profitability.

**Keywords:** Mudharabah Financing, Problematic Financing, Profitability, Third Party Funds

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan tesis ini dengan baik. Tak lupa shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW semoga syafaatnya selalu menyertai kita. Aamiin.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program pendidikan master pada jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”.

Penulis menyadari keterbatasan yang penulis miliki oleh karena itu penulis mohon maaf bila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan tesis ini. Harapan penulis semoga tesis ini dapat memberikan masukan positif bagi pembaca sekalian.

Dalam kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu demi terwujudnya penulisan tesis ini diantaranya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Syaiful Bahri, M.Ap selaku direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Widia Astuty SE., M.Si., Ak., CA., QIA., CPA selaku Kepala Jurusan Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga selaku Pembimbing II.
4. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari, SE, M.SI selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Irfan, SE., MM selaku Dosen Pembimbing I.
6. Seluruh dosen dan pegawai beserta staf biro di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Istri dan anak anak tersayang yang telah memberikan semangat dan motivasi demi terwujudnya tesis ini.
8. Semua pihak yang telah ikut memberikan bantuan yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah memberikan balasan dengan pahala yang berlipat ganda.

Wabillahi taufik walhidayah, Wassalamualaikum wwb

Medan, 7 November 2020

MHD SOFIAN

NIM 1820050031

## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                 | <b>i</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                     | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                   | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                  | <b>ix</b>  |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....                              | <b>1</b>   |
| 1.1 Latar Belakang .....                                    | 1          |
| 1.2 Identifikasi Masalah .....                              | 12         |
| 1.3 Batasan dan Rumusan Masalah.....                        | 12         |
| 1.4 Tujuan Penelitian.....                                  | 14         |
| 1.5 Manfaat Penelitian.....                                 | 15         |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....                          | <b>16</b>  |
| 2.1 Uraian Teoritis.....                                    | 16         |
| 2.1.1 Profitabilitas .....                                  | 16         |
| 2.1.1.1 Pengertian dan Jenis Rasio Profitabilitas.....      | 16         |
| 2.1.1.1.1 Pengertian Profitabilitas .....                   | 16         |
| 2.1.1.1.2 Jenis Profitabilitas .....                        | 18         |
| 2.1.1.2 Arti Penting/Tujuan Profitabilitas.....             | 18         |
| 2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas .... | 19         |
| 2.1.1.4 Cara Menghitung Profitabilitas.....                 | 19         |
| 2.1.2 Pembiayaan Mudharabah .....                           | 21         |
| 2.1.2.1 Pengertian dan Jenis Pembiayaan .....               | 21         |

|  |           |
|--|-----------|
| 2.1.2.2 Tujuan Pembiayaan.....                                   | 25        |
| 2.1.3 Pembiayaan Bermasalah .....                                | 26        |
| 2.1.3.1 Pengertian Pembiayaan.....                               | 26        |
| 2.1.3.2 Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah .....              | 27        |
| 2.1.3.3 Cara Menghitung Pembiayaan Bermasalah .....              | 32        |
| 2.1.4 Dana Pihak Ketiga.....                                     | 33        |
| 2.1.4.1 Pengertian dan Jenis DPK.....                            | 33        |
| 2.1.4.2 Manfaat DPK .....  | 34        |
| 2.1.4.3 Cara Menghitung Produktifitas DPK.....                   | 34        |
| 2.1.4.4 Kajian Penelitian yang Relevan.....                      | 35        |
| 2.2 Kerangka Konseptual .....                                    | 39        |
| 2.3 Hipotesis .....  | 42        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                           | <b>44</b> |
| 3.1 Pendekatan Penelitian.....                                   | 44        |
| 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....                            | 44        |
| 3.3 Populasi dan Sampel.....                                     | 45        |
| 3.3.1 Populasi .....   | 45        |
| 3.3.2 Sampel.....  | 46        |
| 3.4 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian..... | 46        |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data .....                                | 48        |
| 3.6 Teknik Analisis Data .....                                   | 48        |
| 3.6.1 Uji Asumsi Klasik.....                                     | 48        |

|  |           |
|--|-----------|
| 3.6.2 <i>Multiple Regression dan Moderated Regression Analysis (MRA)</i> ..... | 53        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                             | <b>57</b> |
| 4.1 Gambaran Umum Penelitian .....   | 57        |
| 4.2 Hasil Penelitian.....  | 59        |
| 4.2.1 Deskripsi Variabel Penelitian.....                                       | 59        |
| 4.2.2 Profitabilitas .....   | 59        |
| 4.2.3 Pembiayaan Mudharabah .....  | 61        |
| 4.2.4 Pembiayaan Bermasalah .....  | 63        |
| 4.2.5 Dana Pihak Ketiga.....   | 65        |
| 4.3 Statistik Deskriptif.....  | 67        |
| 4.4 Uji Asumsi Klasik .....  | 68        |
| 4.4.1 Uji Normalisasi Data.....  | 68        |
| 4.4.2 Uji Heteroskedasitas.....  | 70        |
| 4.4.3 Uji Multikolinearitas .....  | 72        |
| 4.4.4 Uji Autokorelasi .....   | 73        |
| 4.5 Analisis Regresi Linear Berganda .....                                     | 74        |
| 4.6 Pengujian Hipotesis .....  | 75        |
| 4.6.1 Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji $F$ ).....                       | 75        |
| 4.6.2 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji $t$ ) .....                       | 76        |
| 4.6.3 Analisis Koefisien Determinasi .....                                     | 77        |
| 4.7 Pengujian Moderasi .....   | 77        |



## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1.1 Perkembangan Ratio Return On Asset (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015 s/d 2019 ..... | 2  |
| Tabel 1.2 Pembiayaan Mudharabah Perbankan Syariah Tahun 2015 s/d 2019.                                      | 4  |
| Tabel 1.3 Perkembangan Persentase Non Performing Financing Perbankan Syariah .....                          | 6  |
| Tabel 1.4 Data Tabungan Perbankan Syariah Tahun 2015 s/d 2019 .....   | 8  |
| Tabel 1.5 Data Giro Perbankan Syariah Tahun 2015 s/d 2019.....  | 8  |
| Tabel 1.6 Data Deposito Perbankan Syariah Tahun 2015 s/d 2019.....  | 9  |
| Tabel 1.7 Perkembangan <i>Financing To Deposits Ratio</i> Tahun 2015 s/d 2019..                             | 10 |
| Tabel 2.1 Kajian Penelitian yang Relevan .....  | 35 |
| Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....  | 45 |
| Tabel 3.2 Daftar Populasi.....  | 45 |
| Tabel 3.3 Rentangan Nilai Uji <i>Durbin-Watson</i> (DW) (1).....  | 52 |
| Tabel 4.1 Ratio Return On Asset (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015 s/d 2019 .....              | 60 |
| Tabel 4.2 Pembiayaan Mudharabah Perbankan Syariah Tahun 2015 s/d 2019..                                     | 62 |
| Tabel 4.3 Perkembangan Persentase Non Performing Financing Perbankan Syariah Tahun 2015 s/d 2019.....       | 64 |
| Tabel 4.4 Perkembangan Dana Pihak Ketiga Tahun 2015 s/d 2019.....   | 66 |
| Tabel 4.5 <i>Descriptive Statistic</i> .....  | 67 |
| Tabel 4.6 Uji Normalitas Data .....   | 69 |

|  |    |
|--|----|
| Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser .....   | 71 |
| Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas .....  | 72 |
| Tabel 4.9 Rentangan Nilai Uji <i>Durbin-Watson</i> (DW) (2).....   | 73 |
| Tabel 4.10 Uji Autokorelasi dengan Uji <i>Durbin-Watson</i> .....  | 73 |
| Tabel 4.11 Analisis Regresi Linear Berganda.....   | 74 |
| Tabel 4.12 Uji Pengaruh Simultan dengan Uji .....  | 75 |
| Tabel 4.13 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji $t$ ).....   | 76 |
| Tabel 4.14 Koefisien Determinasi.....  | 77 |
| Tabel 4.15 Pengujian dana pihak ketiga dalam Memoderasi Pengaruh Pembiayaan<br>Mudharabah, Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas ..... | 78 |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka konseptual penelitian .....                   | 42 |
| Gambar 4.1 Gambar Grafik Perkembangan Return On Aset.....         | 61 |
| Gambar 4.2 Gambar Grafik Perkembangan Pembiayaan Mudharabah ..... | 63 |
| Gambar 4.3 Gambar Grafik Perkembangan Pembiayaan Bermasalah ..... | 65 |
| Gambar 4.4 Gambar Grafik Perkembangan Dana Pihak Ketiga.....      | 66 |
| Gambar 4.5 Output SPSS Normal P-Plot.....                         | 69 |
| Gambar 4.6 Output SPSS Scatterplot .....                          | 70 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank Syariah adalah lembaga yang menjalankan kegiatan berlandaskan syariah yang tidak mengandung riba, gharar, zalim, objek yang haram dan maysir serta berlandaskan prinsip kemaslahatan, keadilan, universalisme dan keseimbangan (UU No. 21 tahun 2008 perihal Bank Syariah).

Saat ini Perbankan Syariah semakin menunjukkan peningkatan perkembangan yang menggembirakan. Hal penting yang ditemukan di lapangan yaitu perkembangan profitabilitas perbankan syariah diatas profitabilitas perbankan konvensional. Profitabilitas pada suatu lembaga memegang andil yang cukup menentukan karena menjamin keberlangsungan jalannya organisasi dengan baik.

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan terkait dengan penjualan, modal sendiri serta total aktiva (R. Agus Sartono (2010). Rasio keuntungan atau profitability ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam masa tertentu untuk menilai kesanggupan badan usaha beraktifitas dengan cara efisien (Susan irawati (2006). Posisi aset atau modal dihitung berdasarkan rata-rata dalam periode tertentu, dengan tujuan perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya (Riyadi, 2006). Tingkat profitabilitas pada penelitian ini diukur

dengan memakai rasio keuangan Return On Asset dikarenakan ROA fokus terhadap kesanggupan badan usaha dalam meraih keuntungan pada aktifitas perusahaan dengan cara menyeluruh.

Menurut Hanafi dan Halim (2003 : 27), ROA adalah rasio berkaitan dengan peluang mendapatkan keuntungan, menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di tingkat pendapatan, modal saham dan aktiva saham yang sifatnya spesifik. Bila nilai ROA semakin meningkat, maka bisa dipastikan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dihasilkan dan penilaian terhadap sisi pemanfaatan aset akan makin baik.

**Tabel 1.1**  
**Ratio Return On Asset (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia**  
**Tahun 2015 s/d 2019**

| NO. | BANK UMUM SYARIAH             | Return On Asset |        |         |        |        |
|-----|-------------------------------|-----------------|--------|---------|--------|--------|
|     |                               | 2015            | 2016   | 2017    | 2018   | 2019   |
| 1   | PT. Bank Aceh Syariah         | 2,83%           | 2,48%  | 2,51%   | 2,38%  | 2,33%  |
| 2   | PT. BPD NTB Syariah           | 4,27%           | 3,95%  | 2,45%   | 1,92%  | 2,56%  |
| 3   | PT. Bank Muamalat Indonesia   | 0,20%           | 0,22%  | 0,11%   | 0,08%  | 0,05%  |
| 4   | PT. Bank Victoria Syariah     | -2,36%          | -2,19% | 0,36%   | 0,32%  | 0,05%  |
| 5   | PT. BRI Syariah               | 0,76%           | 0,95%  | 0,51%   | 0,43%  | 0,31%  |
| 6   | PT. Bank Jabar Banten Syariah | 0,25%           | -8,09% | -5,69%  | 0,54%  | 0,60%  |
| 7   | PT. BNI Syariah               | 1,43%           | 1,44%  | 1,31%   | 1,42%  | 1,82%  |
| 8   | PT. Bank Syariah Mandiri      | 0,56%           | 0,59%  | 0,59%   | 0,88%  | 1,69%  |
| 9   | PT. Bank Mega Syariah         | 0,30%           | 2,63%  | 1,56%   | 0,93%  | 0,89%  |
| 10  | PT. Bank Panin Dubai Syariah  | 1,14%           | 0,37%  | -10,77% | 0,26%  | 0,25%  |
| 11  | PT. Bank Syariah Bukopin      | 0,79%           | -1,12% | 0,02%   | 0,02%  | 0,04%  |
| 12  | PT. Bank BCA Syariah          | 1,00%           | 1,13%  | 1,17%   | 1,17%  | 1,15%  |
| 13  | PT. BTPN Syariah              | 5,24%           | 8,98%  | 11,19%  | 12,37% | 13,58% |
| 14  | PT. Maybank Syariah           | -20,13%         | -9,51% | 5,50%   | -6,86% | 11,15% |
|     | Total                         | 0,49%           | 0,63%  | 0,63%   | 1,28%  | 1,51%  |

(Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Menurut data tersebut di atas terlihat ada beberapa Bank mengalami peningkatan profitabilitas, namun ditemukan juga ada yang profitabilitasnya terlihat menurun dan cenderung fluktuatif.

Bagi suatu bank sumber utama untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi adalah dengan pemberian pembiayaan yang optimal, dimana diharapkan pembiayaan yang optimal dan sehat dapat memberikan kontribusi pada profitabilitas dalam bentuk pemberian bagi hasil. Menurut ketentuan BI No Nomor 9/19/PBI/2007, disampaikan bahwa produk umum Bank Syariah terdiri dari penghimpunan dan penyaluran dana, serta pelayanan jasa Bank Syariah. Adapun jenis produk penyaluran dana (pembiayaan) diantaranya: mudharabah, ijarah, musyarakah, ijarah muntahiyah bitamlik, murabahah, salam, qardh, istishna, ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Di dalam PSAK 105 didefinisikan bahwa mudharabah adalah hubungan kerjasama dimana pihak pertama menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua bertindak selaku pengelola dan laba dibagi sesuai kesepakatan sedangkan finansial hanya dibebankan kepada pemilik dana. Kerugian akan ditanggung oleh pemilik dana sepanjang kerugian yang terjadi bukan disebabkan kelalaian pengelola dana, apabila kerugian disebabkan oleh kelalaian pengelola dana maka kerugian dibebankan kepada pengelola dana. Dalam memfasilitasi pemenuhan kebutuhan modal bagi pengelola dana dalam rangka melaksanakan usaha atau proyek, dan bank melakukan penyertaan modal, maka dalam hal ini bank memakai akad mudharabah.

Berikut disampaikan tabel data perkembangan produk pembiayaan mudharabah Bank Umum Syariah untuk tahun 2015 hingga 2019 terkait sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Pembiayaan Mudharabah Perbankan Syariah**  
**Tahun 2015 s/d 2019**

Dalam jutaan Rupiah

| NO. | BANK SYARIAH                  | MUDHARABAH       |                  |                  |                  |                  |
|-----|-------------------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
|     |                               | 2015             | 2016             | 2017             | 2018             | 2019             |
| 1.  | PT. Bank Aceh Syariah         | -                | -                | -                | -                | -                |
| 2.  | PT. Bank NTB Syariah          | -                | -                | -                | -                | -                |
| 3.  | PT. Bank Muamalat Indonesia   | 1.146.881        | 828.761          | 737.156          | 437.590          | 756.514          |
| 4.  | PT. Bank Victoria Syariah     | 4.577            | 20.071           | 64.198           | 56.740           | 21.230           |
| 5.  | PT. BRI Syariah               | 1.121.467        | 1.285.582        | 858.019          | 484.847          | 414.096          |
| 6.  | PT. Bank Jabar Banten Syariah | 322.319          | 223.543          | 156.113          | 126.504          | 178.172          |
| 7.  | PT. BNI Syariah               | 1.279.950        | 1.198.408        | 888.794          | 949.077          | 1.595.373        |
| 8.  | PT. Bank Syariah Mandiri      | 2.888.566        | 3.151.201        | 3.398.751        | 3.273.030        | 1.728.150        |
| 9.  | PT. Bank Mega Syariah         | 1.391            | -                | -                | -                | 180.141          |
| 10. | PT. Bank Panin Dubai Syariah  | 1.040.814        | 599.746          | 533.090          | 210.003          | 358.566          |
| 11. | PT. Bank Syariah Bukopin      | 408.709          | 348.370          | 184.961          | 108.864          | 91.409           |
| 12. | PT. Bank BCA Syariah          | 200.427          | 345.821          | 225.577          | 242.566          | 490.691          |
| 13. | PT. BTPN Syariah              | -                | -                | -                | -                | -                |
| 14. | PT. Maybank Syariah           | 15.944           | 10.442           | 2.778            | -                | -                |
|     | <b>Total</b>                  | <b>8.431.045</b> | <b>8.011.945</b> | <b>7.049.437</b> | <b>5.889.221</b> | <b>5.814.342</b> |

(Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Dari penyajian data di atas terlihat dana yang disalurkan dalam skema Pembiayaan Mudharabah pada beberapa Bank belum menunjukkan angka yang optimal dibanding dengan jenis pembiayaan lainnya. Ada beberapa Bank yang sama sekali belum menyalurkan Pembiayaan Mudharabah seperti Bank Aceh Syariah, Bank BTPN Syariah dan Bank NTB Syariah. Padahal masyarakat banyak memahami bahwa Pembiayaan Mudharabah atau bagi hasil tersebut yang mencirikan perbankan syariah.

Sebagaimana diketahui bahwa penyaluran pembiayaan yang dilakukan Bank, dapat mengakibatkan terjadinya pembiayaan bermasalah. Pembiayaan

Bermasalah adalah merupakan gambaran keadaan gambaran pengembalian pinjaman mengalami risiko gagal dan mengalami potensi kerugian (Muchlisin Riadi 2014). Pembiayaan Bermasalah dapat diukur dari ratio yang membandingkan total pembiayaan bermasalh dibagi dengan total pembiayaan. Pembiayaan Bermasalah merupakan penyaluran pembiayaan yang karena faktor kesengajaan ataupun adanya faktor eksternal diluar kesanggupan sipeminjam mengalami kesulitan pelunasan. (Siamat, 2005). Pembiayaan Bermasalah dapat menjadi alat indikasi atas kesehatan dari aktiva suatu bank. Pembiayaan bermasalah juga dapat merupakan salah satu indikasi adanya penyimpangan dalam pengelolaan aset bank. Pembiayaan bermasalah akan berdampak pada berkurangnya modal suatu bank bila hal ini terus berlarut maka akan membawa dampak pada penyaluran pembiayaan periode berikutnya. Angka pembiayaan bermasalah yang tinggi akan menyebabkan menurunnya profitabilitas bank yang bersangkutan. Berikut disampaikan tabel perkembangan persentase pembiayaan bermasalah Bank Syariah di Indonesia.

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Persentase Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah**  
**Tahun 2015 s/d 2019**

| NO  | BANK SYARIAH                  | NPF GROSS    |              |              |              |              |
|-----|-------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
|     |                               | 2015         | 2016         | 2017         | 2018         | 2019         |
| 1.  | PT. Bank Aceh Syariah         | 2,30%        | 1,39%        | 1,38%        | 1,04%        | 1,29%        |
| 2.  | PT. BPD NTB Syariah           | 1,31%        | 1,20%        | 1,35%        | 1,63%        | 1,36%        |
| 3.  | PT. Bank Muamalat Indonesia   | 7,11%        | 3,83%        | 4,43%        | 3,87%        | 5,22%        |
| 4.  | PT. Bank Victoria Syariah     | 9,80%        | 7,21%        | 4,59%        | 4,00%        | 3,94%        |
| 5.  | PT. BRI Syariah               | 4,86%        | 4,57%        | 6,43%        | 6,73%        | 5,22%        |
| 6.  | PT. Bank Jabar Banten Syariah | 6,93%        | 17,91%       | 22,04%       | 4,58%        | 3,54%        |
| 7.  | PT. BNI Syariah               | 2,53%        | 2,94%        | 2,89%        | 2,93%        | 3,33%        |
| 8.  | PT. Bank Syariah Mandiri      | 6,06%        | 4,92%        | 4,53%        | 3,28%        | 2,44%        |
| 9.  | PT. Bank Mega Syariah         | 4,26%        | 3,30%        | 2,95%        | 2,15%        | 1,72%        |
| 10. | PT. Bank Panin Dubai Syariah  | 2,63%        | 2,26%        | 12,52%       | 4,81%        | 3,81%        |
| 11. | PT. Bank Syariah Bukopin      | 2,99%        | 7,63%        | 7,85%        | 5,71%        | 5,89%        |
| 12. | PT. Bank BCA Syariah          | 0,70%        | 0,50%        | 0,32%        | 0,35%        | 0,58%        |
| 13. | PT. BTPN Syariah              | 1,25%        | 1,53%        | 1,67%        | 1,39%        | 1,36%        |
| 14. | PT. Maybank Syariah           | 35,15%       | 43,99%       | 0,00%        | 0,00%        | 0,00%        |
|     | <b>TOTAL</b>                  | <b>6,28%</b> | <b>7,38%</b> | <b>5,21%</b> | <b>3,03%</b> | <b>2,84%</b> |

(Sumber: www.ojk.go.id)

Berdasarkan sajian data di atas terlihat ratio Pembiayaan Bermasalah perbankan syariah sejak tahun 2015 hingga 2019 secara total menurun (membaik), namun terdapat 6 bank mengalami pemburukan. Bank yang mengalami pemburukan tersebut adalah Bank BPD NTB Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank BTPN Syariah. Bila kita lihat tren pergerakan ratio NPF tersebut terlihat 11 Bank syariah mengalami pergerakan yang fluktuatif. Hanya 3 bank yang konsisten berhasil menekan angka ratio nya yakni Bank Victoria Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah. Ratio Pembiayaan Bermasalah adalah rasio yang membandingkan antara jumlah pembiayaan bermasalah kategori kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total jumlah pembiayaan yang disalurkan.

Semakin meningkat rasio ini maka hal ini menunjukkan arti kualitas pembiayaan bank yang semakin turun / buruk (Muhammad, Manajemen Pembiayaan Bank Syariah, 2005).

Profitabilitas yang diukur dari ratio Return On Aset di atas selain dipengaruhi oleh kinerja pembiayaan, ada variable Dana Pihak Ketiga yang juga ikut mempengaruhinya. Simpanan yang berasal masyarakat atau yang lebih dikenal dengan sebutan Dana Pihak Ketiga (DPK) turut mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Dana Pihak Ketiga sendiri mempunyai tingkatan *cost* yang berbeda yakni biaya dana rendah (*low cost fund*) yaitu Tabungan dan Giro serta biaya dana tinggi (*High Cost Fund*) yakni Deposito atau Simpanan Berjangka. Semakin besar komposisi dana di deposito maka semakin besar biaya bagi hasil yang harus dikeluarkan. Sebaliknya semakin meningkat komposisinya di rekening giro dan tabungan maka semakin kecil biaya bagi hasil yang dikeluarkan. Berikut disampaikan data komposisi Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah.

**Tabel 1.4**  
**Data Tabungan Perbankan Syariah**  
**Tahun 2015 s/d 2019**

Dalam jutaan Rupiah

| NO | BANK SYARIAH                  | TABUNGAN          |                   |                   |                   |                    |
|----|-------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|--------------------|
|    |                               | 2015              | 2016              | 2017              | 2018              | 2019               |
| 1  | PT. Bank Aceh Syariah         | 5.571.312         | 6.298.208         | 7.531.187         | 7.806.608         | 8.989.076          |
| 2  | PT. BPD NTB Syariah           | 1.682.535         | 1.805.612         | 2.191.543         | 2.391.379         | 2.541.041          |
| 3  | PT. Bank Muamalat Indonesia   | 12.454.424        | 11.939.425        | 12.928.676        | 14.200.912        | 14.780.721         |
| 4  | PT. Bank Victoria Syariah     | 50.319            | 40.157            | 43.766            | 54.066            | 49.927             |
| 5  | PT. BRI Syariah               | 4.412.127         | 5.159.882         | 6.020.136         | 7.260.920         | 8.977.042          |
| 6  | PT. Bank Jabar Banten Syariah | 655.494           | 845.907           | 865.084           | 1.010.116         | 1.146.439          |
| 7  | PT. BNI Syariah               | 7.410.669         | 9.423.379         | 12.387.070        | 16.285.416        | 19.928.261         |
| 8  | PT. Bank Syariah Mandiri      | 24.995.132        | 27.751.227        | 31.394.294        | 35.070.011        | 39.800.152         |
| 9  | PT. Bank Mega Syariah         | 592.946           | 653.794           | 587.286           | 626.086           | 850.670            |
| 10 | PT. Bank Panin Dubai Syariah  | 587.600           | 598.814           | 577.804           | 688.336           | 436.125            |
| 11 | PT. Bank Syariah Bukopin      | 596.939           | 712.505           | 679.897           | 552.528           | 527.012            |
| 12 | PT. Bank BCA Syariah          | 228.506           | 255.605           | 287.856           | 483.177           | 657.297            |
| 13 | PT. BTPN Syariah              | 756.756           | 1.043.452         | 1.296.350         | 1.633.286         | 1.975.515          |
| 14 | PT. Maybank Syariah           | 4                 | 4                 | 4                 | -                 | -                  |
|    | <b>TOTAL</b>                  | <b>59.994.763</b> | <b>66.527.971</b> | <b>76.790.953</b> | <b>88.062.841</b> | <b>100.659.278</b> |

Sumber: www.ojk.go.id)

**Tabel 1.5**  
**Data Giro Perbankan Syariah**  
**Tahun 2015 s/d 2019**

Dalam jutaan Rupiah

| NO | BANK SYARIAH                  | GIRO              |                   |                   |                   |                   |
|----|-------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
|    |                               | 2015              | 2016              | 2017              | 2018              | 2019              |
| 1  | PT. Bank Aceh Syariah         | 4.287.138         | 3.251.761         | 4.513.165         | 5.307.789         | 6.278.660         |
| 2  | PT. BPD NTB Syariah           | 997.875           | 1.550.847         | 1.209.454         | 835.301           | 762.192           |
| 3  | PT. Bank Muamalat Indonesia   | 4.872.198         | 3.889.718         | 5.572.636         | 3.600.980         | 3.663.198         |
| 4  | PT. Bank Victoria Syariah     | 53.761            | 37.370            | 37.471            | 46.289            | 23.630            |
| 5  | PT. BRI Syariah               | 938.831           | 1.129.560         | 1.908.879         | 2.572.500         | 6.110.701         |
| 6  | PT. Bank Jabar Banten Syariah | 444.766           | 626.275           | 591.827           | 497.034           | 500.763           |
| 7  | PT. BNI Syariah               | 1.507.193         | 2.118.444         | 2.771.277         | 3.528.687         | 7.706.238         |
| 8  | PT. Bank Syariah Mandiri      | 5.830.210         | 6.929.776         | 8.961.060         | 9.386.415         | 14.480.121        |
| 9  | PT. Bank Mega Syariah         | 158.938           | 226.731           | 446.412           | 588.246           | 921.999           |
| 10 | PT. Bank Panin Dubai Syariah  | 254.090           | 463.105           | 279.577           | 239.572           | 212.118           |
| 11 | PT. Bank Syariah Bukopin      | 681.966           | 391.470           | 427.766           | 365.510           | 290.574           |
| 12 | PT. Bank BCA Syariah          | 167.915           | 221.401           | 504.606           | 492.219           | 1.094.260         |
| 13 | PT. BTPN Syariah              | 28.755            | 13.400            | 95.169            | 100.350           | 25.248            |
| 14 | PT. Maybank Syariah           | 264.110           | 335.147           | 300.870           | 17                | 1                 |
|    | <b>TOTAL</b>                  | <b>20.487.746</b> | <b>21.185.005</b> | <b>27.620.169</b> | <b>27.560.909</b> | <b>42.069.703</b> |

(Sumber: www.ojk.go.id)

**Tabel 1.6**  
**Data Deposito Perbankan Syariah**  
**Tahun 2015 s/d 2019**

Dalam jutaan Rupiah

| NO | BANK SYARIAH                  | DEPOSITO    |             |             |             |             |
|----|-------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|    |                               | 2015        | 2016        | 2017        | 2018        | 2019        |
| 1  | PT. Bank Aceh Syariah         | 4.293.268   | 4.879.278   | 6.454.717   | 5.275.551   | 5.656.861   |
| 2  | PT. BPD NTB Syariah           | 1.880.792   | 1.854.957   | 3.789.686   | 1.694.702   | 3.513.126   |
| 3  | PT. Bank Muamalat Indonesia   | 27.751.031  | 26.080.777  | 30.185.030  | 27.833.681  | 21.913.293  |
| 4  | PT. Bank Victoria Syariah     | 1.024.828   | 1.127.273   | 1.429.922   | 1.391.088   | 1.455.928   |
| 5  | PT. BRI Syariah               | 14.772.700  | 15.729.625  | 18.430.069  | 19.029.104  | 19.037.152  |
| 6  | PT. Bank Jabar Banten Syariah | 3.602.214   | 3.981.208   | 4.520.923   | 3.674.997   | 4.140.950   |
| 7  | PT. BNI Syariah               | 10.404.894  | 12.691.186  | 14.220.944  | 15.682.417  | 16.137.380  |
| 8  | PT. Bank Syariah Mandiri      | 31.287.537  | 35.268.859  | 37.547.789  | 43.015.417  | 45.529.456  |
| 9  | PT. Bank Mega Syariah         | 3.516.950   | 4.040.208   | 4.021.738   | 4.457.875   | 4.630.380   |
| 10 | PT. Bank Panin Dubai Syariah  | 5.086.656   | 5.837.088   | 6.667.851   | 5.977.898   | 8.059.414   |
| 11 | PT. Bank Syariah Bukopin      | 3.808.983   | 4.338.633   | 4.390.761   | 3.625.627   | 4.269.709   |
| 12 | PT. Bank BCA Syariah          | 2.858.733   | 3.365.266   | 3.913.941   | 4.530.711   | 4.453.374   |
| 13 | PT. BTPN Syariah              | 3.024.456   | 4.330.712   | 5.154.360   | 5.878.478   | 7.445.786   |
| 14 | PT. Maybank Syariah           | 674.868     | 379.565     | 260.636     | -           | -           |
|    | TOTAL                         | 113.987.910 | 123.904.635 | 140.988.367 | 142.067.546 | 146.242.809 |

(Sumber: www.ojk.go.id)

Dari penyajian table tersebut diatas dapat disimpulkan komposisi deposito masih mendominasi, artinya komposisi dana pihak ketiga perbankan syariah masih berbiaya tinggi (high cost) karena semakin besar Dana Pihak Ketiga yang dimiliki berada di produk deposito, semakin besar beban biaya yang harus dikeluarkan, maka Dana Pihak Ketiga tersebut harus diproduktifkan dengan segera menyalurkannya menjadi pembiayaan.

Untuk mengukur produktifitas penyaluran dana pihak ketiga tersebut digunakan pendekatan dengan menggunakan Ratio Financing To Deposits Ratio (FDR) yakni ratio yang mengukur seberapa besar produktifitas Dana Pihak Ketiga digunakan menjadi pembiayaan agar profitabilitas suatu bank semakin meningkat. Berikut disampaikan table tren Financing To Deposits Ratio sebagai berikut:

**Tabel 1.7**  
**Perkembangan Financing To Deposits Ratio**  
**Tahun 2015 s/d 2019**

| NO. | BANK UMUM SYARIAH             | FINANCING TO DEPOSITS RATIO |         |        |            |            |
|-----|-------------------------------|-----------------------------|---------|--------|------------|------------|
|     |                               | 2015                        | 2016    | 2017   | 2018       | 2019       |
| 1   | PT. Bank Aceh Syariah         | 84,05%                      | 84,59%  | 69,44% | 71,98%     | 68,64%     |
| 2   | PT. BPD NTB Syariah           | 100,87%                     | 97,66%  | 75,07% | 98,93%     | 81,89%     |
| 3   | PT. Bank Muamalat Indonesia   | 90,30%                      | 95,13%  | 84,41% | 73,18%     | 73,51%     |
| 4   | PT. Bank Victoria Syariah     | 95,29%                      | 100,66% | 83,53% | 82,78%     | 80,52%     |
| 5   | PT. BRI Syariah               | 84,16%                      | 81,47%  | 71,87% | 75,49%     | 80,12%     |
| 6   | PT. Bank Jabar Banten Syariah | 104,75%                     | 98,73%  | 91,03% | 89,85%     | 93,53%     |
| 7   | PT. BNI Syariah               | 91,94%                      | 84,57%  | 80,21% | 79,62%     | 74,31%     |
| 8   | PT. Bank Syariah Mandiri      | 81,99%                      | 79,19%  | 77,66% | 77,25%     | 75,54%     |
| 9   | PT. Bank Mega Syariah         | 98,49%                      | 95,24%  | 91,05% | 90,88%     | 94,53%     |
| 10  | PT. Bank Panin Dubai Syariah  | 96,43%                      | 91,99%  | 86,95% | 88,82%     | 95,72%     |
| 11  | PT. Bank Syariah Bukopin      | 90,56%                      | 88,18%  | 82,44% | 93,40%     | 93,48%     |
| 12  | PT. Bank BCA Syariah          | 91,40%                      | 90,12%  | 88,49% | 88,99%     | 90,98%     |
| 13  | PT. BTPN Syariah              | 96,54%                      | 92,75%  | 92,47% | 95,60%     | 95,27%     |
| 14  | PT. Maybank Syariah           | 110,54%                     | 134,73% | 85,94% | 424923,53% | 506600,00% |
|     | TOTAL                         | 88,03%                      | 85,99%  | 79,61% | 78,53%     | 77,91      |

(Sumber: www.ojk.go.id)

Berdasarkan hal tersebut di atas terlihat Ratio perbandingan pembiayaan dibandingkan Dana Pihak Ketiga berfluktuatif, namun secara rata-rata sudah memenuhi standar Financing To Deposits Ratio yang sehat. Bank Indonesia sebagai bank otoritas di Indonesia menggunakan standar untuk ratio Financing to Deposits Ratio dalam kisaran 80 % sampai 110 % (Suryani, Nopember 2012). Hanya ditahun 2017 dan 2018 yang masih sedikit di bawah standar. Namun masih terbuka peluang untuk meningkat persentase FDR di kisaran 20 hingga 30 persen lagi mengingat batas atas yang digunakan Bank Indonesia yakni 110 %.

Beberapa penelitian yang relevan yang telah dilakukan untuk kajian ini adalah penelitian Rina Ariani Levianti (2019) pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah dan ijarah terhadap profitabilitas. Diketahui bahwa variabel bebas pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah secara

statistik berpengaruh positif serta signifikan pada variabel terikat profitabilitas (ROA) sedangkan pada variabel pembiayaan ijarah secara statistik berpengaruh negatif serta tidak signifikan kepada ROA.

Sementara Penelitian Permata (2014), menghasilkan pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas, sedangkan pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian lain yang dilakukan oleh fatmawati (2016) menunjukkan hasil penelitian bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih dan pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, sedangkan pembiayaan musyarakah serta ijarah menyajikan kesimpulan tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Penelitian dari Ramadhan (2016) yakni analisis pengaruh pembiayaan musyarakah, mudharabah dan murabahah terhadap profitabilitas (studi pada bank syariah mandiri periode 2011-2015), menyimpulkan pembiayaan mudharabah ternyata tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas. Sementara pembiayaan murabahah dan musyarakah berpengaruh positif serta signifikan pada peningkatan profitabilitas.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai pembiayaan di Perbankan Syariah untuk melanjutkan hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat judul tesis yaitu **PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP**

## PROFITABILITAS DENGAN DANA PIHAK KETIGA SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah penelitian antara lain:

1. Kemampuan Bank Umum Syariah untuk menciptakan laba atau profitabilitas masih fluktuatif dan ada beberapa bank pada tahun tertentu mengalami kerugian.
2. Penyaluran Pembiayaan dalam skim mudharabah atau bagi hasil masih tergolong rendah bila dibandingkan dengan jenis pembiayaan lainnya. Malah ada beberapa bank yang belum menyalurkan pembiayaan dalam skim mudharabah.
3. Ratio Pembiayaan bermasalah (Non Performing Financing Ratio) pada umumnya menunjukkan kenaikan (memburuk).
4. Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah masih didominasi dalam bentuk Simpanan berjangka yang berakibat tingginya biaya dana (*High Cost Fund*).

### 1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

#### a. Batasan masalah

Agar lebih fokus dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa batasan terhadap variable yang diteliti antara lain:

1. Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset, dipilih karena lebih menekankan pada pada kesanggupan bank untuk memperoleh laba dalam kegiatan usaha secara menyeluruh.
2. Peneliti memilih variable pembiayaan mudharabah karena jenis pembiayaan ini yang sering dipahami oleh masyarakat sebagai pembiayaan bagi hasil, namun jumlah jenis pembiayaan ini relatif kecil dibandingkan dengan jenis pembiayaan lainnya. Menghitung dan membandingkan variabel ini yakni pembiayaan mudharabah dengan total pembiayaan.
3. Untuk mengukur produktifitas penyaluran dana pihak ketiga tersebut digunakan pendekatan *Ratio Financing To Deposits Ratio* (FDR) yakni ratio yang mengukur seberapa besar produktifitas Dana Pihak Ketiga digunakan menjadi pembiayaan agar profitabilitas suatu bank semakin meningkat.

b. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah tersebut diatas maka peneliti mengajukan dan merumuskan beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Apakah pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah Pembiayaan Bermasalah ( NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

3. Apakah Dana Pihak Ketiga memoderasi pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas (ROA) pada bank Umum Syariah di Indonesia ?
4. Apakah Dana Pihak Ketiga memoderasi pengaruh pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank Umum Syariah di Indonesia ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis berdasarkan pemaparan di atas adalah sebagai berikut ini :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah Dana Pihak Ketiga dapat memoderasi pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas pada bank Umum Syariah di Indonesia ?
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah Dana Pihak Ketiga dapat memoderasi pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Harapan peneliti, hasil penelitian ini dapat berguna untuk pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau bahan pertimbangan untuk manajemen bank dalam membuat suatu keputusan sebagai upaya peningkatan pendapatan bank dan peningkatan kinerja bank syariah di Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai variabel yang mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba Bank Umum Syariah di Indonesia, serta menjadi referensi untuk melakukan penelitian lain kedepannya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Uraian Teoritis**

##### **2.1.1 Profitabilitas**

###### **2.1.1.1 Pengertian dan Jenis Rasio Profitabilitas**

###### **2.1.1.1.1 Pengertian Profitabilitas**

Menurut *Mamdun M. Hanafi*, pengertian profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat sales, aktiva dan modal saham tertentu.

Menurut Brigham dan Houston (2006:107), defenisi profitabilitas adalah “hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan yang merupakan satu analisa dalam mengkaji kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu badan usaha”.

Menurut Munawir (2014:33), definisi profitabilitas adalah “menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan selama periode tertentu. Rentabilitas atau profitabilitas suatu perusahaan dinilai dari keberhasilan dalam mengelola aktiva secara produktif, oleh karena itu rentabilitas atau profitabilitas badan usaha dapat diketahui dengan membandingkan keuntungan yang dihasilkan untk satu periode dengan jumlah aset atau capital badan usaha dimaksud.”

Menurut Agus Sartono (2010:122), profitabilitas adalah “kemampuan perusahaan dengan memperoleh laba terkait dengan sales, total aset dan modal sendiri.” Menurut Hery (2015:192), profitabilitas adalah “merupakan rasio yang dipakai untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”.

Sedangkan, defenisi Menurut Syafri Harahap (2008:219), mendefenisikan profitabilitas adalah “profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usahan menghasilkan keuntungan dengan seluruh kemampuan sumber daya yang ada antara lain aktifitas sales, kas, modal, karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.

Dari beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa profitabilitas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait dengan sales, aktiva, dan ekuitas berlandaskan ukuran yang ditentukan. Profitabilitas Bank harus senantiasa terjaga untuk keberlangsungan operasionalnya, karena bank dengan profitabilitas yang tinggi dapat dipercaya oleh masyarakat dan para investor yang ingin menanamkan modalnya.

Profitabilitas dipakai dalam menghitung seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan, baik dengan penjualan dan aset. Sedangkan bagi pemerintah jika suatu bank dapat mempunyai profitabilitas yang baik maka bank tersebut tergolong sehat. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu alat indikasi yang sangat teruji untuk mengatur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dapat menghasilkan laba dapat

menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin baik kemampuan menghasilkan laba, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut akan semakin baik.

Untuk dapat memperoleh hasil yang optimal, bank syariah dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya secara efisien dan efektif baik atas dana yang berasal dari pemilik, dari masyarakat luas maupun atas penggunaan penanaman dana tersebut. Untuk menghitung profitabilitas atau rentabilitas dalam dunia perbankan salah satunya adalah melalui Return On Assets (ROA).

#### **2.1.1.1.2 Jenis Profitabilitas**

Berdasarkan pendapat para ahli, terdapat 5 jenis profitabilitas yaitu sebagai berikut:

- a. Return On Asset (ROA)
- b. Net Profit Margin (NPM)
- c. Operating Profit Margin (OPM) atau Return On Sales (ROS)
- d. Gross Profit Margin (GPM)
- e. Return On Equity (ROE)

#### **2.1.1.2 Arti Penting / Tujuan Profitabilitas**

Menurut *Kasmir (2015: 187)*, tujuan profitabilitas untuk perusahaan atau pihak luar adalah :

- a. Menghitung atau mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam satu waktu tertentu.
- b. Mengukur keuntungan perusahaan di periode lalu dan saat ini

- c. Menghitung growth keuntungan periode ke periode
- d. Mengukur keuntungan after tax terhadap modal
- e. Menilai kemampuan produksi berupa modal pinjaman maupun modal sendiri yang digunakan.

### **2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur performance kinerja suatu bank. Karena keberhasilan perusahaan dalam menciptakan keuntungan bisa menjadi indikator performance suatu bank. Dalam penelitian ini Return On Asset (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan, karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Rasio ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah: (1) Capital Adequacy Ratio (CAR), (2) Financing to Deposit Ratio (FDR), (3) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

### **2.1.1.4 Cara Menghitung Profitabilitas**

Ada 5 Jenis Profitabilitas:

- a. Return On Asset (ROA)

Membandingkan laba terhadap aset yaitu menghitung berapa jumlah laba yang bisa dihasilkan perusahaan dari total aset yang ia miliki.

Cara menghitungnya yaitu:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

b. Net Profit Margin (NPM)

Mengukur sejauh mana selisih antara laba bersih dengan penjualan yang dihasilkan.

Cara menghitungnya yaitu:

$$\text{NPM} = \text{Laba Bersih} / \text{Penjualan}$$

c. Operating Profit Margin (OPM) atau Return On Sales (ROS)

Yaitu membandingkan antara laba operasi dengan penjualan.

Cara menghitungnya yaitu:

$$\text{OPM} = \text{Laba Operasi} / \text{Penjualan (Pendapatan)}$$

d. Gross Profit Margin (GPM)

Tujuan dari penghitungan rasio laba kotor/bruto ini, yaitu untuk mengetahui seberapa efisienkah usaha yang dilakukan manajemen dalam menekan HPP atau COGS (Cost of Goods Sold).

Cara menghitungnya yaitu:

$$\text{GPM} = \text{Laba Kotor} / \text{Penjualan}$$

e. Return On Equity (ROE)

Rasio laba atas ekuitas adalah rasio yang paling penting diamati karena inilah rasio yang mampu menunjukkan keuntungan yang sebenarnya dari investasi yang mereka lakukan.

Cara menghitungnya yaitu:

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas}$$

## 2.1.2 Pembiayaan Mudharabah

### 2.1.2.1 Pengertian dan Jenis Pembiayaan

Pembiayaan selalu berkaitan dengan aktifitas bisnis pada bank syariah. Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang di berikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut:

1. Pembiayaan Produktif, yaitu pembiayaan yang ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
2. Pembiayaan Konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Jenis-jenis pembiayaan pada dasarnya dapat dikelompokan menurut beberapa aspek, diantaranya:

1. Pembiayaan menurut tujuan

Pembiayaan menurut tujuannya dibedakan menjadi:

- a. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha.
- b. Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif.

## 2. Pembiayaan menurut jangka waktu

Pembiayaan menurut jangka waktu dibedakan menjadi:

- a. Pembiayaan jangka waktu pendek, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 bulan sampai 1 tahun.
- b. Pembiayaan jangka waktu menengah, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 tahun sampai 5 tahun
- c. Pembiayaan jangka waktu panjang, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari 5 tahun.

Jenis pembiayaan pada bank syariah akan diwujudkan dalam bentuk aktiva produktif dan aktiva tidak produktif, yaitu:

A. Jenis aktiva produktif pada bank syariah, dialokasikan dalam bentuk pembiayaan sebagai berikut:

- a. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, Untuk jenis pembiayaan dengan prinsip ini meliputi:
  1. Pembiayaan *Mudharabah*; perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan

pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Aplikasi: Pembiayaan modal kerja, pembiayaan proyek, pembiayaan ekspor.

2. Pembiayaan *Musyarakah*; perjanjian di antara para pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan diantara pemilik dana/modal berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Aplikasi: pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan ekspor.
- b. Pembiayaan dengan prinsip jual beli (piutang). Untuk jenis pembiayaan dengan prinsip ini meliputi:
1. Pembiayaan *Murabahah*; perjanjian jual-beli antara bank dan nasabah dimana Bank Syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin/keuntungan yang disepakati antara Bank Syariah dan nasabah.
  2. Pembiayaan *Salam*; perjanjian jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran harga terlebih dahulu.

3. Pembiayaan *Istishna*; perjanjian jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual.
- c. Pembiayaan dengan prinsip sewa. Untuk jenis pembiayaan ini diklasifikasikan menjadi pembiayaan:
1. Pembiayaan *Ijarah*; perjanjian sewa menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa.
  2. Pembiayaan *Ijarah Muntahiyah Biltamlik/Wa Iqtina*; perjanjian sewa menyewa suatu barang yang diakhiri dengan perpindahan kepemilikan barang dari pihak yang diberikan sewa kepada pihak penyewa.
  3. Surat Berharga Syariah; surat bukti berinvestasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang dan atau pasar modal antara lain wesel, obligasi syariah, sertifikat dana syariah dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.
  4. Penempatan; penanaman dana bank syariah pada bank syariah lainnya dan atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

5. Penyertaan Modal; penanaman dana bank syariah dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah.
  6. Penyertaan Modal Sementara; penyertaan modal bank syariah dalam perusahaan untuk mengatasi kegagalan pembiayaan dan atau piutang sebagaimana dimaksud dalam ketentuan BI yang berlaku,
  7. Transaksi Rekening Administratif; komitmen dan kontijensi berdasarkan prinsip syariah.
  8. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI); sertifikat yang diterbitkan BI sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip wadiah.
- B. Jenis aktiva tidak produktif yang berkaitan dengan aktivitas pembiayaan adalah berbentuk pinjaman, yang disebut dengan: Pinjaman Qardh; penyediaan dana dana atau tagihan antara bank syariah dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam melakukan pembayaran sekaligus atau secara cicilan dengan jangka waktu tertentu.

#### **2.1.2.2 Tujuan Pembiayaan**

Tujuan utama dari pemberian pinjaman pembiayaan antara lain:

Mencari keuntungan (*profitability*) yaitu dengan tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan yang disalurkan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola nasabah.

Menurut Rivai dan Veithzal (2008:7) Pembiayaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Pembiayaan dapat meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal/uang
2. Pembiayaan meningkatkan *utility* (daya guna) suatu barang
3. Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas barang
4. Pembiayaan menimbulkan gairah usaha masyarakat
5. Pembiayaan sebagai alat stabilisasi ekonomi

### **2.1.3 Pembiayaan Bermasalah**

#### **2.1.3.1 Pengertian Pembiayaan**

Pengertian pembiayaan bermasalah pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan di mana terdapat suatu penyimpangan utama dalam pembayaran kembali pembiayaan yang berakibat terjadi kelambatan dalam pengembalian, atau

diperlukan tindakan yuridis dalam pengembalian atau kemungkinan terjadinya kerugian.

Istilah NPF digunakan dalam perbankan syariah, untuk menggantikan konsep pinjaman (*loan*). NPF dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pembayaran. Sama seperti NPL, NPF merupakan kredit bermasalah. Masalah ini bisa disebabkan analisis kredit yang kurang tepat, kondisi ekonomi yang tidak stabil, hingga kegagalan yang terjadi pada kegiatan ekonomi. Rasio NPF dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengidentifikasi kualitas pinjaman sebuah bank.

### **2.1.3.2 Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah**

Pembiayaan bermasalah yang ada di Lembaga Keuangan Syariah mempunyai beberapa penyebab yang terdiri dari faktor internal, faktor eksternal dan kondisi lingkungan yang akan dibahas sebagai berikut :

#### **1. Faktor Internal**

Faktor Internal adalah penyumbang terbesar dalam menumbuhkan pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah dapat diminimalisir melalui pemahaman petugas pembiayaan secara benar dan dilengkapi dengan prosedur kerja yang menjadi acuan petugas dalam merealisasikan pembiayaan.

- a. Kejujuran (*integrity*); dalam merekrut karyawan harus mencari orang yang taat beribadah, orang rajin ibadah setidaknya memiliki sifat kejujuran dan menghargai harta milik orang lain. Kehancuran adalah

lebih disebabkan fraud (kecurangan) dari para karyawan seperti terbiasa menerima risywah (gratifikasi) dari calon penerima pembiayaan yang sebenarnya tidak layak dibiayai. Terkadang karyawan melakukan fraud karena lemahnya pengawasan lembaga sehingga timbulnya pembiayaan bermasalah.

- b. Pengetahuan (Knowledge); Pengetahuan terhadap manajemen pembiayaan merupakan langkah terbaik dalam mengantisipasi terjadinya pembiayaan. Harus dilakukan pembekalan bagi petugas pembiayaan dengan pengetahuan manajemen pembiayaan yang dimulai dari memilih calon penerima pembiayaan yang potensial, melakukan analisis hingga komite pembiayaan. Minimnya pengetahuan tentang pemberian pembiayaan menjadikan salah sasaran dalam mencari calon penerima pembiayaan yang potensial.
- c. Sikap (Attitude); Pembiayaan bermasalah juga dapat timbul dari petugas pembiayaan yang tidak memiliki sikap proporsional. Dalam pemberian pembiayaan, seorang petugas pembiayaan harus bersikap netral dan tidak mementingkan keuntungan pribadi atau orang lain terkadang pemberian pembiayaan lebih diutamakan karena faktor kedekatan keluarga atau perkawanan sehingga mengabaikan profesionalisme manajerial. Sehingga ketika pembiayaan yang diberikan tidak lancar petugas pembiayaan merasa malu untuk menegur ataupun menagihnya, kondisi ini akan semakin parah jika sebagian besar pembiayaan diberikan dengan cara tersebut.

- d. Keterampilan (Skill) Ada beberapa kasus yang dijumpai seperti penerima pembiayaan tidak mampu untuk membayar angsuran, meskipun baru satu atau dua bulan pencairan pembiayaan diberikan. Kejadian ini merupakan lemahnya petugas dalam menganalisis kemampuan calon penerima pembiayaan. Seorang calon pembiayaan mengajukan pembiayaan dengan mengukur nilai agunan yang diberikan meskipun kebutuhan modalnya sebenarnya tidak terlalu besar. Sebagai contoh, seorang pedagang rujak mengajukan pembiayaan sebesar dua puluh juta, namun berdasarkan analisis keuangan sebenarnya hanya butuh modal kerja sebesar dua juta rupiah dan memiliki kemampuan mengangsur sepuluh ribu rupiah per hari, namun karena taksasi agunannya berupa BPKB mobil yang dinilai sebesar dua puluh juta rupiah kemudian disetujui pemberian dua puluh juta, maka sudah dapat dipastikan akan terjadi pembiayaan bermasalah. Keterampilan analisa keuangan petugas pembiayaan memegang kunci keberhasilan sebuah pembiayaan yang diberikan.
- e. Sistem Operasional dan Prosedur Seringkali kegagalan lebih sering disebabkan kurang tertatanya organisasi khususnya kelengkapan SOP yang jarang dimiliki, kondisi ini menyebabkan seorang karyawan dalam melakukan pekerjaan seringkali cepat mencapai titik jenuh yang berakibat banyaknya waktu terbuang dan terpengaruh dengan kondisi seadanya. Sehingga target-target pertumbuhan tidak dapat dicapai dan

berkembang secara stagnasi bahkan ironisnya mengalami penurunan rentabilitas yang dapat berakhirnya eksistensi.

## **2. Faktor Eksternal**

Penerimaan Pembiayaan Ada 4 faktor penting yang harus diperhatikan terhadap calon penerima pembiayaannya antara lain:

- a. Karakter Calon Penerima Pembiayaan; Aspek analisa pembiayaan yang paling sulit adalah ketika kita menilai karakter seseorang. Penilaian karakter yang merupakan aspek kuantitatif tersebut hanya bisa dipahami jika kita telah mengenal lama calon penerima pembiayaan tersebut. Terkadang orang yang telah menerima pembiayaan sering kali mangkir ketika ia harus membayar kewajibannya.
- b. Side Streaming Penggunaan Dana; Tidak sedikit mereka yang mengajukan permohonan pembiayaan bukan hanya untuk keperluan pribadi melainkan mewakili kepentingan orang lain. Contoh kasus adalah ketika ada penerima pembiayaan yang bermasalah dalam melaksanakan kewajibannya. Ketika ditelusuri permasalahannya ternyata pembiayaan yang diterima dibagikan pula kepada beberapa orang lain dan orang lain tersebut mangkir dan sulit ditagih karena mereka tidak memiliki hubungan dengan manajemen. Penyalahgunaan pembiayaan ini sulit dideteksi jika prinsip kehati-hatian tidak diberlakukan.

- c. Peningkatan Pola Konsumsi dan Gaya Hidup yang telah menerima pembiayaan kebanyakan lebih mementingkan kebutuhan konsumsi dan gaya hidupnya dibandingkan dia harus membayar kewajiban angsurannya. Orang yang terbiasa dengan hidup glamour biasanya lebih mementingkan pribadi daripada kewajibannya kepada orang lain.
- d. Memprioritaskan Kepentingan Lain; Keengganan membayar kewajiban angsuran terkadang lebih disebabkan karena adanya kepentingan lain seperti adanya peluang bisnis baru yang dilakukan anggota sehingga uang yang seharusnya dipakai untuk membayar kewajiban angsurannya justru dipakai untuk mengambil peluang bisnis baru yang terkadang belum tentu membawakan hasil.

### **3. Faktor Kondisi Lingkungan**

- a. Bencana alam; Faktor bencana alam merupakan indikator kegagalan yang sulit diprediksikan, gempa bumi, banjir dan tsunami merupakan salah satu penyebab terjadinya pembiayaan menjadi macet, antisipasi kondisi ini hanya satu jalan keluar yaitu dengan mengasuransikan baik jiwa maupun aset-aset yang dimilikinya.
- b. Kebijakan pemerintah; Kebijakan pemerintah terkadang mempengaruhi pula terjadinya pembiayaan bermasalah salah satu contohnya, terjadi impor beras dari luar negeri menyebabkan turunnya harga beras di pasaran sementara biaya produksi pertanian menjadi tidak sebanding dengan harga jual produksinya, maka sudah dapat dipastikan akan terjadi kemacetan dalam pengembalian.

- c. Huru hara/ demonstrasi; Iklim demokrasi di Indonesia tidak hanya memberikan nilai-nilai positif bagi kehidupan bernegara, akan tetapi iklim ini juga membawa dampak negatif. Kasus pembakaran yang terjadi pada tahun 1997 di Jakarta membuat jutaan debitur bank tidak mampu melunasi hutangnya yang disebabkan hilangnya kesempatan berusaha dan timbulnya kepanikan harga-harga komoditi.
- d. Kendala musim; Iklim Indonesia saat ini tidak menentu, kendati hanya memiliki dua iklim yaitu musim panas dan musim penghujan, seorang petugas pembiayaan jika memberikan pembiayaan yang berprofesi sebagai pedagang es pada saat musim penghujan maka sudah dapat dipastikan pengembalian pembiayaannya akan mengalami permasalahan. Karena pedagang es pada musim hujan biasanya mengalami penurunan pendapatan.

### **2.1.3.3 Cara Menghitung Pembiayaan Bermasalah**

Cara menghitung Pembiayaan Bermasalah yaitu :

Pembiayaan Bermasalah = (Pembiayaan kurang lancar + Pembiayaan yang diragukan + Pembiayaan macet) / Total Pembiayaan

Sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 tanggal 20 Mei 2013 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank, Bank akan ditetapkan sebagai bank dalam pengawasan intensif Bank Indonesia jika ratio pembiayaan bermasalahnya lebih dari 5 %.

## **2.1.4 Dana Pihak Ketiga**

### **2.1.4.1 Pengertian dan jenis DPK**

Dana pihak ketiga adalah dana-dana bank yang berasal dari masyarakat. Karena dananya berasal dari masyarakat, maka dana ini disebut juga dana masyarakat. Dana pihak ketiga meliputi :

- a. Giro, yaitu simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan. Dana ini merupakan yang termurah karena tingkat bunganya paling rendah dibandingkan tabungan dan deposito. Bank syariah pada umumnya melakukan akad al-wadi'ah yad adh dhamanah pada rekening giro.
- b. Tabungan, yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu. Tabungan tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Bank syariah pada umumnya menggunakan akad al-wadi'ah yad adh dhamanah dan mudharabah pada rekening tabungan.
- c. Deposito atau simpanan berjangka, yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian anatara pihak ketiga bank. Dana ini merupakan yang termahal karena tingkat bunganya paling tinggi dibandingkan giro dan tabungan. Bank syariah umumnya menggunakan akad mudharabah pada rekening deposito.

#### **2.1.4.2 Manfaat DPK**

Manfaat Dana Pihak Ketiga yaitu unsur pembentukan pendapatan karena dari Dana Pihak Ketiga (DPK) akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Selanjutnya pembiayaan yang disalurkan tersebut akan diperoleh tingkat pengembalian berupa margin, selanjutnya besar kecilnya margin akan menentukan tingkat profitabilitas. Oleh karena itu optimalisasi Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi sangat penting dalam meningkatkan profitabilitas. Dalam konsepsi manajemen pembiayaan, dana pihak ketiga (DPK) merupakan basis keputusan/kebijakan dalam bank. Apabila Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam keadaan stabil maka hal ini akan memberikan tingkat kepastian keputusan dalam pemberian pembiayaan. Karena semakin besar Dana Pihak Ketiga (DPK), maka keputusan pemberian pembiayaan akan semakin tinggi. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan.

#### **2.1.4.3 Cara menghitung Produktifitas DPK**

Produktifitas Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat dihitung dengan pendekatan rasio *Financing to Deposit Ratio* yaitu rasio yang membandingkan besarnya pembiayaan dibanding dengan dana pihak ketiga (DPK). Jika rasio ini meningkat dalam batas tertentu maka artinya akan semakin besar dana pihak ketiga (DPK) yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. Dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan efektif. Dengan meningkatnya laba, maka Return On Asset (ROA) juga akan meningkat.

Karena laba merupakan komponen yang membentuk Return On Asset (ROA). (Iwam Setiawan, 2009)

#### 2.1.4.4 Kajian Penelitian Yang Relevan

**Tabel 2.1**  
**Kajian Penelitian yang Relevan**

| No | Peneliti / Tahun | Judul Penelitian  | Hasil Penelitian  | Pembeda  |
|----|------------------|---|---|--|
| 1  | M Shabri / 2017  | Pengaruh pembiayaan murabahah, istishna, ijarah, mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia | 1. Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. 2. Pembiayaan Murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. 3. Pembiayaan Istishna tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. 4. Pembiayaan Ijarah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas di Bank Umum syariah di Indonesia. 5. Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah di Indonesia. 6. Pembiayaan Musyarakah berpengaruh pada profitabilitas di Bank Umum Syariah di Indonesia. | 1.Melibatkan pembiayaan murabahah, istisna, ijarah dan musyarakah<br>2.Tidakada variabel moderating. |

|   |                      |  |  |  |
|---|----------------------|--|--|--|
| 2 | Nurul Hasanah / 2017 | Analisis pengaruh pembiayaan Mudharabah dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri | Menggunakan metode analisis data uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel mudharabah berpengaruh signifikan positif terhadap return On Aset (ROA ) Bank Syariah Mandiri dengan ditunjukkan nilai thitung 5,352 < ttabel 2,034 dan ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya pembiayaan yang dilakukan oleh bank berpengaruh terhadap profit yang diperoleh. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel musyarakah memberikan pengaruh signifikan positif terhadap Return on Assets(ROA) Bank Syariah Mandiri dengan ditunjukkan nilai thitung 2,415 > ttabel 2.034. Dan ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0,021 lebih kecil dari 0,05. Artinya pembiayaan musyarakah yang diberikan oleh bank sangat berpengaruh terhadap profit yang akan diperoleh bank. | <p>1. Ikut menggunakan variabel bebas pembiayaan musyarakah,</p> <p>2. Tidak ada variabel moderating</p> <p>3. Tempat penelitian di bank syariah mandiri</p> |
|---|----------------------|--|--|--|

|   |   |  |   |   |
|---|---|--|---|---|
| 3 | Muhammad Abdur Rouf Ali/2018                  | Pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah dengan inflasi sebagai variabel moderating (studi kasus pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2015 - 2018 ) | 1. Pembiayaan mudharabah, musyarakah, istishna', dan ijarah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015-Juni 2018. 2. Pembiayaan murabah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015-Juni 2018. 3. Variabel tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam memoderasi pembiayaan mudharabah, musyarakah, istishna dan ijarah terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di indonesia periode januari 2015- juni 2018. 4. Variabel tingkat inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam memoderasi pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia periode januari 2015-juni 2018. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak dapat memoderasi pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah pada periode 2015-2018 | 1. Menggunakan semua skema pembiayaan sebagai variabel bebas,<br>2. Variabel moderating adalah inflasi. |
| 4 | Aulia fuad rahman dan ridha rochmanika / 2012 | Pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan rasio non performing financing terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia                                 | Secara parsial, pembiayaan jual beli dan rasio NPF berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas yang diprosikan melalui Return on Asset(ROA) pada bank umum syariah di Indonesia. Untuk rasio NPF seharusnya memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Akan tetapi, rasio NPF berpengaruh positif terhadap ROA. Pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas yang diprosikan melalui Return on Asset (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia. Pembiayaan bagi hasil yang disalurkan masih belum produktif serta masih  | 1. Penelitian ini menambahkan variabel bebas pembiayaan jual beli<br>2. Tidak ada variabel moderating   |

|   |   |  |  |  |
|---|---|--|--|--|
|   |   |  | kurang diminatinya pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah.   |  |
| 5 | Russely inti dwi permata, fransica yaningwati, zahroh Z A/ 2014 | Analisi pengaruh pembiayaan Mudharabah dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas (Return On Equity) studi pada Bank Syariah yang terdaftar di Bank syariah periode 2009-2012) | 1. Pembiayaan mudharabah dan musyarakah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROE secara simultan. 2. Pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan dan negative terhadap tingkat ROE secara parsial. 3. Pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat ROE secara parsial. 4. Pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan bagi hasil yang dominan dalam mempengaruhi tingkat ROE. | 1. Ikut menggunakan pembiayaan musyarakah sebagai variabel bebas, tanpa melibatkan pembiayaan bermasalah<br>2. Varabel terikat adalah ROE sementara penulis ROA<br>3. Tidak ada varabel moderating |
| 6 | Resa Rendyka (2014)   | Analisis pengaruh pembiayaan bermasalah, kualitas aktiva produktif kecukupan modal Financing to Deposit Ratio (FDR), BOPO terhadap tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah        | 1. KAP, CAR, BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), 2. NPF dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.   | 1. Tidak menggunakan pembiayaan mudharabah sbg variabel bebasnya<br>2. Tidak ada variabel moderating   |

Berdasarkan pemaparan hasil-hasil penelitian di atas, terlihat berbagai hasil yang bervariasi atas penelitian penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini peneliti mencoba mengkaitkan variabel Dana Pihak Ketiga sebagai variabel

moderating untuk lebih memperluas permasalahan penelitian terhadap pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas sekaligus juga sebagai pembeda dari penelitian penelitian sebelumnya.

## **2.2 Kerangka Konseptual**

### **1. Keterkaitan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas (ROA)**

Pembiayaan mudharabah merupakan salah satu produk pembiayaan perbankan syariah dimana bank menyerahkan suatu modal tertentu dan jelas jumlahnya kepada pihak lain yang mengusahakan/mengelolanya dengan mendapatkan bagian dari keuntungannya. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh oleh pemilik modal bila kerugian bukan diakibatkan oleh kelalaian si pengelola. Pembiayaan mudharabah merupakan salah satu kontribusi terhadap profitabilitas Bank Syariah.

Untuk mengukur tingkat keuntungan / profitabilitas suatu Bank dapat dilakukan dengan pendekatan Ratio Return On Aset. Menurut K.R Subramanyam dkk (2013) Return On Aset merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba setelah pajak) yang dihasilkan dari rata rata tota aset bank yang bersangkutan. Laba setelah pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional setelah pajak, sedangkan rata-rata total aset adalah rata rata volume usaha atau aktiva. Sementara menurut Dwi Prastowo

(2011) Return On Aset adalah ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Ratio ini untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana yang dimilikinya.

## 2. Keterkaitan Pembiayaan bermasalah terhadap Profitabilitas (ROA)

Pembiayaan bermasalah atau Non Performing Financing atau dalam bank konvensional sering disebut dengan NPL (Non Performing Loan) adalah suatu pembiayaan yang mengalami masalah dalam pengembaliannya bisa dikarenakan faktor eksternal maupun internal dari bank itu sendiri (Siamat, 2005). Non Performing financing adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan (Mudrajat & Suharjono). Pembiayaan yang semula diharapkan dapat memberikan keuntungan / profit kepada Bank dari penerimaan bagi hasil yang telah disepakati, namun dikarenakan terjadinya masalah dalam hal pengembalian pembiayaan tersebut menyebabkan berkurangnya penghasilan / profitabilitas dari bank tersebut. Dalam penyaluran pembiayaan, suatu pembiayaan dikatakan bermasalah (Non Performing Financing) jika tidak mampu menghadapi resiko yang ditimbulkan oleh pembiayaan tersebut. Resiko pembiayaan didefinisikan sebagai resiko kerugian yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan sehubungan dengan pihak yang diberikan pembiayaan tidak dapat memenuhi

kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkan secara penuh pada saat jatuh tempo.

### 3. Keterkaitan Dana Pihak Ketiga sebagai variabel moderating

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari dana ini (Kasmir, 2011)

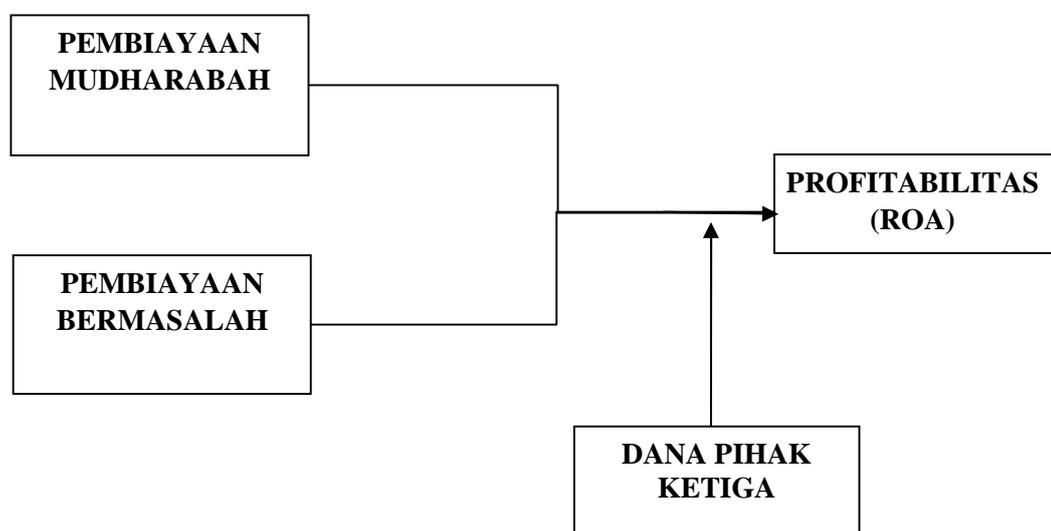
Komponen Dana Pihak Ketiga terdiri dari giro, simpanan, dan sertifikat deposito, tabungan dan kewajiban lainnya yang terdiri dari kewajiban yang harus dibayar, surat surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima setoran jaminan dan yang lainnya . Tidak termasuk dana yang berasal dari bank sentral (Riyadi, 2006).

Dalam perbankan konvensional imbalan yang diberikan kepada simpanan masyarakat tersebut adalah berupa bunga sedangkan dalam perbankan syariah imbalan tersebut diberikan dalam bentuk bagi hasil sebesar nisbah yang telah disepakati oleh kedua belah pihak pada saat penandatanganan akad. Sumber dana pembiayaan yang disalurkan kepada pihak lain tentunya berasal dari Dana Pihak Ketiga yang dihimpun dari masyarakat. Semakin besar Dana Pihak Ketiga yang dihimpun maka Bank juga harus memperbesar penyaluran pembiayaan agar dana tersebut optimal memberikan keuntungan (profit). Perbandingan besarnya pembiayaan yang disalurkan dengan besarnya Dana Pihak ketiga yang dihimpun yang sering disebut sebagai Ratio FDR atau Financing to Deposit Ratio

memoderasi pengaruh pembiayaan (termasuk salah satunya pembiayaan mudharabah) terhadap profitabilitas di Bank Syariah.

Berdasarkan pemaparan teoritis di atas maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka konseptual penelitian**



### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka konseptual penelitian maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pembiayaan Mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Pembiayaan Bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. *Dana Pihak Ketiga* memoderasi pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. *Dana Pihak Ketiga* memoderasi pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan sebab dan akibat (*causal*) karena menelusuri pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas dengan Dana Pihak Ketiga sebagai variable moderator yang mungkin akan memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

Dilihat dari karakteristik masalahnya penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat di analisis berdasarkan prosedur statistic (juliansyah. 2012).

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan pengambilan data tahun 2015-2019 dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) dan *annual report* Bank yang bersangkutan. Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Januari 2020 hingga Oktober 2020

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

| No | Kegiatan                      | Jan-20 | Feb-20 | Mar-20 | Apr-20 | Mei-20 | Jun-20 | Jul-20 | Agt-20 | Sep-20 | Okt-20 |
|----|-------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| 1  | Pengajuan Judul Penelitian    |        | ■      |        |        |        |        |        |        |        |        |
| 2  | Proposal Penelitian           |        | ■      | ■      |        |        |        |        |        |        |        |
| 3  | Pengumpulan Data              |        |        | ■      | ■      | ■      | ■      |        |        |        |        |
| 4  | Seminar Proposal              |        |        |        | ■      | ■      | ■      | ■      |        |        |        |
| 5  | Analisis Data                 |        |        |        |        | ■      | ■      | ■      | ■      |        |        |
| 6  | Penyusunan Laporan Penelitian |        |        |        |        |        |        |        | ■      | ■      |        |
| 7  | Seminar Hasil                 |        |        |        |        |        |        |        |        | ■      |        |
| 8  | Revisi                        |        |        |        |        |        |        |        |        | ■      | ■      |
| 9  | Ujian Tesis                   |        |        |        |        |        |        |        |        |        | ■      |

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah di Indonesia dengan unit analisis selama 5 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai tahun 2019.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Populasi**

| NO  | BANK SYARIAH DI INDONESIA                  |
|-----|--|
| 1.  | PT. Bank Aceh Syariah                      |
| 2.  | PT. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah       |
| 3.  | PT. Bank Muamalat Indonesia                |
| 4.  | PT. Bank Victoria Syariah                  |
| 5.  | PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah          |
| 6.  | PT. Bank Jabar Banten Syariah              |
| 7.  | PT. Bank Nasional Indonesia Syariah        |
| 8.  | PT. Bank Syariah Mandiri                   |
| 9.  | PT. Bank Mega Syariah                      |
| 10. | PT. Bank Panin Dubai Syariah               |
| 11. | PT. Bank Syariah Bukopin                   |
| 12. | PT. Bank Central Asia Syariah              |
| 13. | PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah |
| 14. | PT. Maybank Syariah                        |

### 3.3.2 Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *judgment sampling* atau sampel dengan kriteria. Peneliti menentukan kriteria yang terkait dengan variable dan objek penelitian yaitu :

1. Bank Umum Syariah yang menyajikan informasi data pembiayaan mudharabah lengkap selama lima tahun penelitian 2015 - 2019 dan
2. Bank Umum Syariah yang menyajikan informasi data pembiayaan bermasalah lengkap selama lima tahun penelitian 2015 - 2019 dan
3. Bank Umum Syariah yang menyajikan informasi lengkap data Profitabilitas ROA selama lima tahun penelitian 2015 - 2019 dan
4. Bank Umum Syariah yang menyajikan informasi lengkap data Dana Pihak Ketiga lima tahun penelitian 2015-2019.

Dari ke 14 Bank Umum Syariah yang ada, 5 Bank tidak menyajikan data pembiayaan mudharabah, sehingga sampel penelitian ini berjumlah 9 Bank Umum Syariah dikalikan dengan unit analisis selama 5 tahun, sehingga sampel penelitian ditentukan sebanyak 45.

### 3.4 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen yaitu pembiayaan mudharabah dan pembiayaan bermasalah, satu variabel dependen yaitu profitabilitas, dan satu variabel moderating yaitu dana pihak ketiga. Secara operasional, variabel-variabel tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (Y) merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan Return On Asset (ROA). Return on Assets atau sering disebut dengan Tingkat Pengembalian Aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, Return on Assets atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA dinyatakan dalam persentase (%).
2. Pembiayaan Mudharabah (X1) merupakan *akad* kerjasama antara bank selaku pemilik dana (*shahibul maal*) dengan nasabah selaku (*mudharib*) yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal. Pembiayaan ini juga disebut pembiayaan bagi hasil. Dalam penelitian ini Pembiayaan mudharabah dihitung dengan cara membagi jumlah pembiayaan mudharabah dengan total pembiayaan kemudian dikalikan 100 %.
3. Pembiayaan bermasalah (X2) adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau faktor eksternal diluar kemampuan nasabah peminjam. Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu indikator kesehatan aset suatu bank. Pembiayaan bermasalah diukur dengan rasio pembiayaan bermasalah atau Non Performance Financing (NPF) merupakan salah satu indikasi adanya penyimpangan dalam

pengelolaan aset bank. Ratio Pembiayaan bermasalah dihitung dengan cara membagi total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan kemudian dikalikan dengan 100 %.

4. Dana Pihak Ketiga (Z) merupakan dana yang dapat dihimpun oleh bank dalam bentuk simpanan seperti tabungan, giro, deposito berjangka dan sertifikat deposito. Untuk mengukur produktifitas dana pihak ketiga dihitung dengan Financing To Debt Ratio (FDR) yaitu seberapa banyak dana pihak ketiga yang dapat disalurkan untuk pembiayaan. FDR ini dihitung dengan cara total dana pihak ketiga dibagi total pembiayaan kemudian dikalikan 100%.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi atau dilakukan melalui metode *electronic research library* guna mendapatkan tambahan informasi lainnya melalui akses internet ke website Bank Indonesia (BI), OJK dan link lainnya yang relevan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik sering disebut juga dengan analisis residual. Disebut demikian karena penelitian mengenai pelanggaran terhadap asumsi klasik biasanya dilakukan dengan

mengamati pola residual. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

#### Uji Normalitas

Pengujian terhadap asumsi klasik normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linier memiliki distribusi normal ataukah tidak. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka kesimpulannya statistik menjadi tidak valid. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah tidak yakni dengan melihat grafik normal probability plot dan uji statistik one-Sample Kolmogorov Smirnov Test (Latan dan Temalagi, 2003: 56).

Grafik normal probability plot tampak bahwa titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal, atau data memenuhi asumsi klasik normalitas. Lebih lanjut lagi pada uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Jika didapat signifikan  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara multivariate (Latan dan Temalagi, 2003: 56).

Uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test adalah uji non parametrik yang dilakukan dengan menguantifikasi jarak antara distribusi frekuensi empiris data sampel non uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test kurang lebih dapat dinyatakan sebagai berikut:

$H_0$  : Distribusi empiris data = distribusi kumulatif kurva normal

Hasil perhitungan uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cukup besar (= signifikan asimotiknya sangat kecil), maka berarti distribusi data empiris keduanya dapat disimpulkan berbeda (Gundono, 2012: 155).

#### Uji Multikolenieritas

Multikolenieritas terjadi bilamana jumlah variable independen lebih dari satu bukan tidak mungkin antara variable independen tersebut ada kolerasi yang cukup tinggi (signifikan). Jika hal ini terjadi maka pengaruh variable independen terhadap variable dependen akan rendah walaupun nilai F model secara keseluruhan kelihatan tinggi. Hal tersebut akan berakibat Ho pengujian koefisien akan gagal menolak Ho walaupun peranan variable tersebut sebetulnya penting (Gundono, 2012: 16).

Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolonieritas pada model regresi dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolineritas adalah nilai Tolerance harus  $>0.10$  VIF (Latan dan Temalagi, 2013: 63).

#### Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana varians (dalam hal ini varians residual) tidak stabil (konstan). Hal ini dapat terjadi bila efek variable independen pada variable dependen berbeda pada dua kelompok sampel berbeda. Ada beberapa cara untuk mengetahui apakah eror term mengalami heterokedastisitas salah satunya adalah menggunakan Goldfelt-Quant (GQ)

test (Gundono, 2012: 16). Jika variance dari residual data sama disebut homokedastisitas.

Model regresi yang diinginkan adalah homokedastisitas atau yang tidak terjadi problem heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk medeteksi problem heterokedastisitas pada model regresi antara lain:

1. Dengan melihat grafk scatterplot, yaitu jika ploting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.
2. Dengan melakukan uji statistic glejser yaitu dengan mentransformasi nilai residual menjadi absolut residual dan meregresnya dengan variable independen dalam model. Jika diperoleh nilai signifkan untuk variable independen  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem hererokedatisitas. (Latan dan Temalagi, 2013: 66).

#### Uji Autokorelasi

Pengujian terhadap asumsi klasik autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel pada data observasi, satu pengamatan ke pengamatan lainnya terjadi korelasi. Problem autokorelasi sering ditemukan pada penelitian yang menggunakan data time series.

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi antara ada dan tidaknya problem autokorelasi pada model regresi yaitu dengan melakukan uji statistik Durbin-Watson, uji runs test dan uji Box-Ljung. Untuk uji Durbin-Watson akan membandingkan hasil DW statistic dan DW tabel. Jika DW statistic  $>$  DW tabel, maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi klasik

autokorelasi. Dan uji Box-Ljung jika dari lag yang dihasilkan terdapat dua lag atau lebih yang nilainya signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi problem autokorelasi (Latan dan Temalagi, 2013: 73).

**Tabel 3.3**  
**Rentangan Nilai Uji *Durbin-Watson* (DW) (1)**

| Nilai DW           | Interpretasi                |
|--------------------|-----------------------------|
| $4-dl < DW < 4$    | Ada autokorelasi            |
| $4-du < DW < 4-dl$ | Hasil tidak bisa ditentukan |
| $2 < DW < 4-dh$    | Tidak ada autokorelasi      |
| $Dh < DW < 4-dh$   | Tidak ada autokorelasi      |
| $Dl < DW < dh$     | Hasil tidak bisa ditentukan |
| $0 < DW < dl$      | Ada autokorelasi (positif)  |

Sumber: (Gundono, 2012:16)

Menurut Sunyoto (2010: 110), persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ).
- b. Tidak terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ .
- c. Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW diatas +2 atau  $DW > +2$ .

### 3.6.2 *Multiple Regression dan Moderated Regression Analysis (MRA)*

Dalam penelitian ini, juga menggunakan metode analisis data *Multiple Regression* dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Metode *Multiple Regression* atau regresi berganda digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat tanpa menyertakan variabel moderator. Sedangkan metode MRA digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat dengan menyertakan variabel moderator.

Persamaan *Multiple Regression* adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

X1= Pembiayaan Mudharabah

X2= Pembiayaan Bermasalah (NPF)

$\beta_1$  = koefisien regresi X1 terhadap Y

$\beta_2$  = koefisien regresi X2 terhadap Y

$\varepsilon$  = residual (*error disturbance*)

Pengujian hipotesis untuk analisis *Multiple Regression* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh parsial dan simultan Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas (ROA).
- H<sub>a</sub> : Ada pengaruh parsial dan simultan Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas (ROA).

Kriteria penarikan kesimpulan untuk pengujian hipotesis parsial adalah sebagai berikut:

- Tolak H0 jika nilai  $\text{Sig} < \alpha_{0,05}$  atau nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$
- Terima H0 jika nilai  $\text{Sig} > \alpha_{0,05}$  atau nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

Kriteria penarikan kesimpulan untuk pengujian hipotesis simultan adalah sebagai berikut:

- Tolak H0 jika nilai  $\text{Sig} < \alpha_{0,05}$  atau nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$
- Terima H0 jika nilai  $\text{Sig} > \alpha_{0,05}$  atau nilai  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

Persamaan model MRA dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 Z + \beta_4 X_2 Z + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

X1= Pembiayaan Mudharabah

X2= Pembiayaan Bermasalah

Z = Dana Pihak Ketiga (variabel moderator)

X1Z= interaksi variable bebas I dengan variable moderator

X2Z= interaksi variable bebas II dengan variable moderator

$\beta_1$ = koefisien regresi X1 terhadap Y

$\beta_2$ = koefisien regresi X2 terhadap Y

$\beta_3$ = koefisien regresi X1 terhadap Z

$\beta_4$ = koefisien regresi X2 terhadap Z

$\varepsilon$  = residual (*error disturbance*)

Hipotesis untuk analisis *MRA* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ho: Pengaruh pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Bermasalah (NPF) terhadap Profitabilitas. tidak dimoderasi oleh Dana Pihak Ketiga.
- Ha: Pengaruh pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Bermasalah (NPF) terhadap Profitabilitas dimoderasi oleh Dana Pihak Ketiga.

Kriteria penarikan kesimpulan untuk pengujian hipotesis yang mengandung variabel moderator adalah sebagai berikut:

- Tolak H<sub>0</sub> jika nilai Sig pengaruh interaksi variabel bebas dan variabel moderator terhadap variabel terikat  $< \alpha_{0,05}$  atau nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Terima H<sub>0</sub> jika nilai Sig pengaruh interaksi variabel bebas dan variabel moderator terhadap variabel terikat  $> \alpha_{0,05}$  atau nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Untuk melihat model *Mutiple Regresion* adalah model yang terbaik maka dilakukan pengujian asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji keberadaan distribusi normal dari variabel residual dalam model regresi. Uji normalitas menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikan 5%, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas nilai signifikan 5% maka variabel residual berdistribusi normal. (Ghozali,2006:150).

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menguji keberadaan korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Korelasi antar variabel bebas seharusnya tidak terjadi dalam model regresi yang baik. Identifikasi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dalam program SPSS. Standar yang umum digunakan adalah nilai *Tolerance*  $> 0,1$  atau nilai VIF  $< 10$  agar tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali,2006:125).

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji keberadaan variance yang berbeda dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika suatu variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas, bila berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas tidak berlaku dalam persamaan regresi yang baik. Gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dideteksi menggunakan uji Glejser. Heteroskedastisitas tidak terjadi bila nilai signifikan modal regresi pada tabel *Coefficients* di atas nilai alpha 5% (Sunjoyo *et al.*, 2012:69).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Penelitian**

##### **Perkembangan Syariah Di Indonesia**

Sistem perbankan syariah mulai dikenal di Indonesia Tahun 1992 dengan dikeluarkannya UU No. 7 tahun 1992 yang memungkinkan Bank di Indonesia menjalankan bisnis operasionalnya dengan sistem bagi hasil.

Pada saat reformasi dengan disetujuinya UU No. 10 tahun 1998 yang mengatur landasan hukum serta jenis jenis usaha yang dioperasikan oleh Bank Syariah momentum perkembangan semakin berlanjut. Selain itu dengan adanya Undang - Undang tersebut juga memberikan petunjuk bagi bank konvensional untuk membuka cabang atau bahkan mengkonversi diri menjadi Bank syariah.

Sejak pertengahan tahun 1997 krisis ekonomi yang terjadi membuktikan bahwa bank yang beroperasi dengan prinsip syariah dapat bertahan ditengah gejolak krisis ekonomi yang melanda. Kenyataan tersebut didukung oleh karakteristik operasi bank syariah yang melarang bunga (riba), transaksi yang bersifat tidak transparan (gharar) dan spekulatif (maysir). Dengan kenyataan tersebut perkembangan syariah diharapkan dapat meningkatkan ketahanan ekonomi nasional dimasa yang akan datang. Ketahanan ekonomi nasional yang sedemikian rupa dapat menciptakan perekonomian yang tangguh yaitu perekonomian yang pertumbuhan sektor keuangannya sejalan dengan pertumbuhan ekonomi sektor riil.

Dalam sejarah perkembangan bank syariah di Indonesia ditandai dengan berdirinya bank syariah pertama yakni PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk (BMI) pada tanggal 1 November 1991 dan resmi mulai beroperasi pada bulan Mei 1992.

Dengan dikeluarkannya UU No 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No.7 tahun 1992 membuat keberadaan bank syariah diakui secara eksplisit. Sebagai tindak lanjut UU tersebut Bank Indonesia mulai memberikan respon lebih serius terhadap perbankan syariah yaitu membentuk satuan kerja khusus pada bulan April 1999 yang menangani penelitian dan pengembangan bank syariah (Tim penelitian dan pengembangan bank syariah di bawah direktorat penelitian dan pengaturan perbankan) yang menjadi cikal bakal biro perbankan syariah yang dibentuk pada tanggal 31 Mei 2001. Sebagai hasil dari upaya pengembangan perbankan syariah yang dilaksanakan secara intensif sejak dikeluarkannya UU No. 10 tahun 1998 maka pertumbuhan perbankan syariah relative pesat sejak tahun 1999, dimana pada awal tahun 1999 jumlah bank syariah baru terdapat 1 unit BUS 76 BPRS.

Pada akhir periode pengamatan yakni tahun 2019 jumlah Bank umum Syariah sudah menjadi 14 BUS . Walaupun dalam perkembangannya perbankan syariah selalu dibayangi oleh siklus krisis ekonomi baik di dalam maupun diluar negeri, namun perbankan syariah justru mengalami perkembangan yang pesat dengan angka pertumbuhan aset di atas 40 persen selama lima tahun berturut turut dan dengan profitabilitas yang semakin meningkat.

## **4.2. Hasil Penelitian**

### **4.2.1. Deskripsi Variabel Penelitian**

Objek penelitian yang dilakukan adalah industri Perbankan Syariah di Indonesia selama periode Bulan Desember 2015 sampai dengan Desember 2019. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Bermasalah, sedangkan variabel dependen adalah Profitabilitas dengan Dana Pihak Ketiga sebagai variabel Moderating.

### **4.2.2 Profitabilitas**

Kesehatan dan keberlangsungan profitabilitas Bank merupakan hal yang vital dalam mempertahankan stabilitas sistem perbankan, Oleh karena itu untuk meningkatkan performanya bank harus memaksimalkan profit. Ukuran Profitabilitas yang digunakan adalah Return On Asset (ROA). ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Ratio ini mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam menggunakan sumber investasinya untuk meningkatkan pendapatan. Data ROA yang dijadikan penelitian adalah data persentase ROA 9 (Sembilan) Bank Umum Syariah di Indonesia selama 5 tahun yakni dari mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

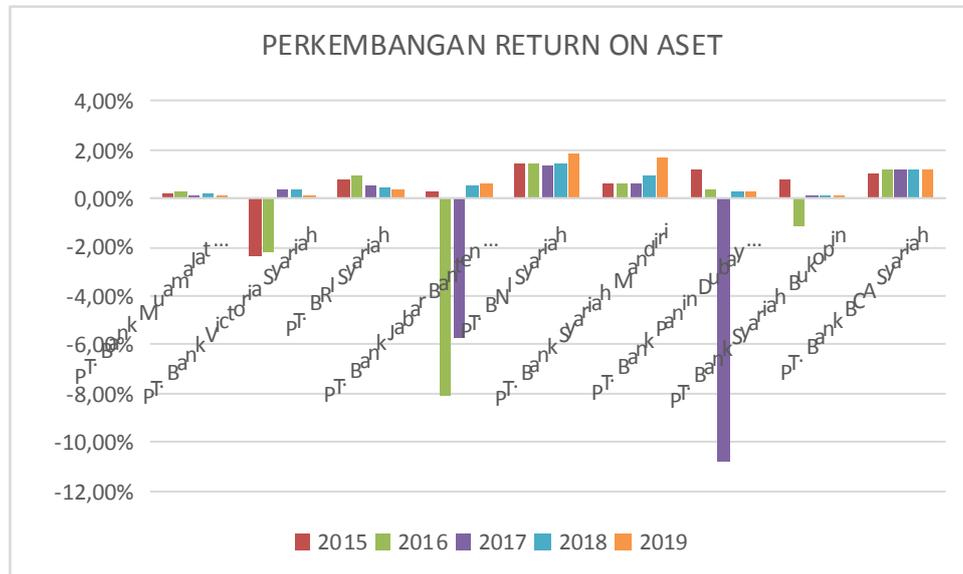
**Tabel 4.1**  
**Ratio Return On Asset (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia**  
**Tahun 2015 s/d 2019**

| NO. | BANK UMUM SYARIAH             | Return On Asset |        |         |       |       |
|-----|-------------------------------|-----------------|--------|---------|-------|-------|
|     |                               | 2015            | 2016   | 2017    | 2018  | 2019  |
| 1   | PT. Bank Muamalat Indonesia   | 0,20%           | 0,22%  | 0,11%   | 0,08% | 0,05% |
| 2   | PT. Bank Victoria Syariah     | -2,36%          | -2,19% | 0,36%   | 0,32% | 0,05% |
| 3   | PT. BRI Syariah               | 0,76%           | 0,95%  | 0,51%   | 0,43% | 0,31% |
| 4   | PT. Bank Jabar Banten Syariah | 0,25%           | -8,09% | -5,69%  | 0,54% | 0,60% |
| 5   | PT. BNI Syariah               | 1,43%           | 1,44%  | 1,31%   | 1,42% | 1,82% |
| 6   | PT. Bank Syariah Mandiri      | 0,56%           | 0,59%  | 0,59%   | 0,88% | 1,69% |
| 7   | PT. Bank Panin Dubai Syariah  | 1,14%           | 0,37%  | -10,77% | 0,26% | 0,25% |
| 8   | PT. Bank Syariah Bukopin      | 0,79%           | -1,12% | 0,02%   | 0,02% | 0,04% |
| 9   | PT. Bank BCA Syariah          | 1,00%           | 1,13%  | 1,17%   | 1,17% | 1,15% |
|     | Total                         | 0,49%           | 0,63%  | 0,63%   | 1,28% | 1,51% |

(Sumber: www.ojk.go.id)

Dari tabel di atas terlihat 4 Bank Umum Syariah mengalami penurunan profitabilitas bila dibandingkan profitabilitas tahun 2015 dengan tahun 2019, yakni bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, Panin Dubai Syariah dan Bank Syariah Bukopin. Sementara 5 bank lainnya mengalami peningkatan yakni Victoria syariah, Jabar Banten Syariah, BNI Syariah, Syariah Mandiri dan BCA Syariah. Bila dilihat trend tahun pertahun pada umumnya mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Berikut tren profitabilitas yang disajikan dalam bentuk grafik berikut.

**Gambar 4.1**  
**Gambar Grafik Perkembangan Return On Aset**



#### 4.2.3 Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah adalah sistem kerjasama usaha antara dua pihak atau lebih dimana pihak pertama shahibul maal menyediakan seluruh kebutuhan modal sebagai penyuntik sejumlah dana sesuai kebutuhan proyek sedangkan customer sebagai pengelola (mudharib) mengajukan permohonan permohonan pembiayaan dengan menyediakan keahliannya. Pembiayaan mudharabah merupakan salah satu jenis pembiayaan di perbankan syariah dari beberapa jenis pembiayaan perbankan syariah yang ada. Data Pembiayaan Mudharabah sebagaimana terlihat dalam tabel merupakan data posisi akhir tahun Pembiayaan Mudharabah selama 5 tahun untuk 9 (Sembilan) Bank Umum Syariah yang ada Indonesia.

**Tabel 4.2**  
**Pembiayaan Mudharabah Perbankan Syariah**  
**Tahun 2015 s/d 2019**

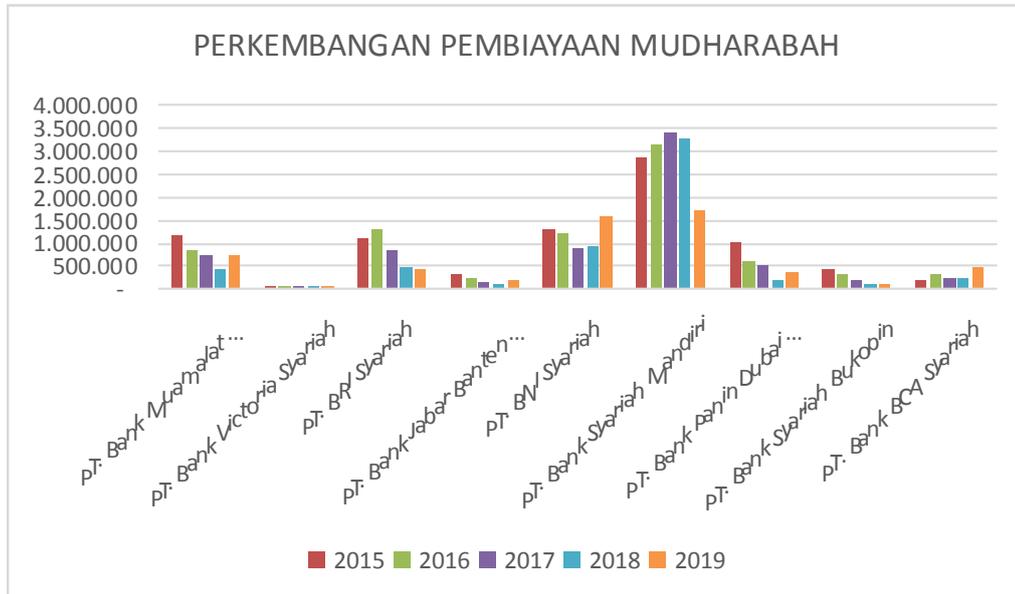
Dalam jutaan Rupiah

| NO. | BANK SYARIAH                  | MUDHARABAH       |                  |                  |                  |                  |
|-----|-------------------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
|     |                               | 2015             | 2016             | 2017             | 2018             | 2019             |
| 1   | PT. Bank Muamalat Indonesia   | 1.146.881        | 828.761          | 737.156          | 437.590          | 756.514          |
| 2.  | PT. Bank Victoria Syariah     | 4.577            | 20.071           | 64.198           | 56.740           | 21.230           |
| 3.  | PT. BRI Syariah               | 1.121.467        | 1.285.582        | 858.019          | 484.847          | 414.096          |
| 4   | PT. Bank Jabar Banten Syariah | 322.319          | 223.543          | 156.113          | 126.504          | 178.172          |
| 5   | PT. BNI Syariah               | 1.279.950        | 1.198.408        | 888.794          | 949.077          | 1.595.373        |
| 6   | PT. Bank Syariah Mandiri      | 2.888.566        | 3.151.201        | 3.398.751        | 3.273.030        | 1.728.150        |
| 7   | PT. Bank Panin Dubai Syariah  | 1.040.814        | 599.746          | 533.090          | 210.003          | 358.566          |
| 8   | PT. Bank Syariah Bukopin      | 408.709          | 348.370          | 184.961          | 108.864          | 91.409           |
| 9   | PT. Bank BCA Syariah          | 200.427          | 345.821          | 225.577          | 242.566          | 490.691          |
|     | <b>Total</b>                  | <b>8.431.045</b> | <b>8.011.945</b> | <b>7.049.437</b> | <b>5.889.221</b> | <b>5.814.342</b> |

(Sumber: www.ojk.go.id)

Berdasarkan tabel tersebut di atas terlihat pembiayaan mudharabah 6 bank umum syariah tidak mengalami peningkatan bahkan mengalami penurunan yakni Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Dubai dan Bank Syariah Bukopin. Sementara hanya 3 bank yang mengalami peningkatan pembiayaan mudharabahnya yakni Bank Victoria, Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah. Terdapat 8 bank mempunyai perkembangan yang fluktuatif, dan satu bank yang mempunyai tren konsisten menurun yakni Bank Bukopin Syariah. Berikut tren pembiayaan mudharabah sebagaimana yang disajikan dalam grafik berikut.

**Gambar 4.2**  
**Gambar Grafik Perkembangan Pembiayaan Mudharabah**



#### 4.2.4 Pembiayaan Bermasalah

Berdasarkan PBI No. 8/21/PBI/2006 Pasal 9 disebutkan kualitas pembiayaan dinilai berdasarkan aspek-aspek prospek usaha kinerja nasabah dan kemampuan membayar atau kemampuan menyerahkan barang pesanan. Ketidakmampuan nasabah melakukan pembayaran menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah. Sesuai tabel disajikan dalam persentase selama masa 5 tahun untuk 9 (Sembilan) Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

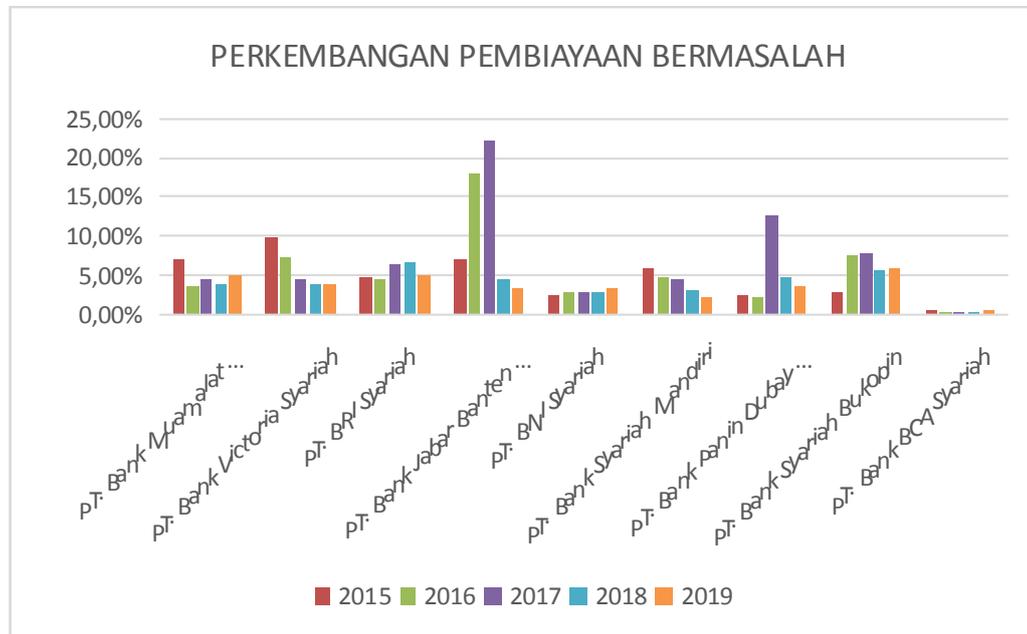
**Tabel 4.3**  
**Perkembangan Persentase Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah**  
**Tahun 2015 s/d 2019**

| NO | BANK SYARIAH                  | PERSENTASE PEMBIAYAAN BERMASALAH |        |        |       |       |
|----|-------------------------------|----------------------------------|--------|--------|-------|-------|
|    |                               | 2015                             | 2016   | 2017   | 2018  | 2019  |
| 1. | PT. Bank Muamalat Indonesia   | 7,11%                            | 3,83%  | 4,43%  | 3,87% | 5,22% |
| 2. | PT. Bank Victoria Syariah     | 9,80%                            | 7,21%  | 4,59%  | 4,00% | 3,94% |
| 3  | PT. BRI Syariah               | 4,86%                            | 4,57%  | 6,43%  | 6,73% | 5,22% |
| 4  | PT. Bank Jabar Banten Syariah | 6,93%                            | 17,91% | 22,04% | 4,58% | 3,54% |
| 5  | PT. BNI Syariah               | 2,53%                            | 2,94%  | 2,89%  | 2,93% | 3,33% |
| 6  | PT. Bank Syariah Mandiri      | 6,06%                            | 4,92%  | 4,53%  | 3,28% | 2,44% |
| 7  | PT. Bank Panin Dubay Syariah  | 2,63%                            | 2,26%  | 12,52% | 4,81% | 3,81% |
| 8  | PT. Bank Syariah Bukopin      | 2,99%                            | 7,63%  | 7,85%  | 5,71% | 5,89% |
| 9  | PT. Bank BCA Syariah          | 0,70%                            | 0,50%  | 0,32%  | 0,35% | 0,58% |
|    | TOTAL                         | 4,85%                            | 5,75%  | 7,29%  | 4,03% | 3,77% |

(Sumber: www.ojk.go.id)

Dari tabel di atas terlihat kualitas pembiayaan 4 bank mengalami pemburukan, dimana persentase pembiayaan bermasalah mengalami kenaikan, yakni Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Panin Dubay Syariah serta Bank Syariah Bukopin. Sementara 5 bank mengalami perbaikan kualitas pembiayaan, hal ini terlihat dengan turunnya persentase pembiayaan bermasalah, kelima bank tersebut yakni Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Mandiri, serta Bank BCA. Terdapat 2 bank yang mempunyai tren perbaikan kualitas pembiayaan bermasalah yang konsisten yakni Bank Victoria Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Berikut gambaran tren pembiayaan bermasalah sebagaimana yang disajikan dalam grafik berikut.

**Gambar 4.3**  
**Gambar Grafik Perkembangan Pembiayaan Bermasalah**



#### 4.2.5 Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan Undang Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan maupun Undang Undang perubahannya bentuk penghimpunan dana dapat dilakukan melalui penerimaan simpanan dari masyarakat berdasarkan akad perjanjian dalam bentuk Giro, Tabungan dan Deposito. Data Dana Pihak Ketiga yang di analisa adalah berdasarkan data posisi total dana pihak ketiga dalam bentuk Tabungan, Giro dan Deposito yang berhasil dihimpun 9 (Sembilan) Bank Umum Syariah di Indonesia selama masa 5 tahun.

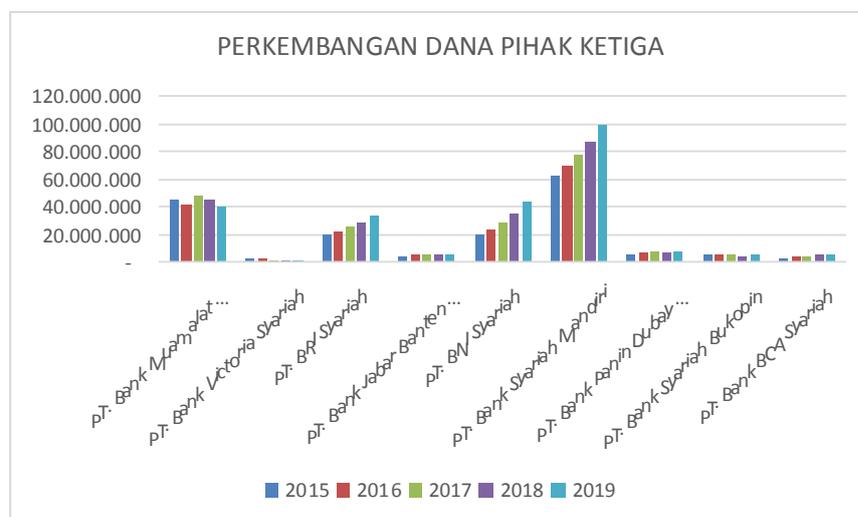
**Tabel 4.4**  
**Perkembangan Dana Pihak Ketiga**  
**Tahun 2015 s/d 2019**

| NO | BANK SYARIAH                  | DANA PIHAK KETIGA |             |             |             |             |
|----|-------------------------------|-------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|    |                               | 2015              | 2016        | 2017        | 2018        | 2019        |
| 1  | PT. Bank Muamalat Indonesia   | 45.077.653        | 41.909.920  | 48.686.342  | 45.635.573  | 40.357.212  |
| 2  | PT. Bank Victoria Syariah     | 1.128.908         | 1.204.800   | 1.511.159   | 1.491.443   | 1.529.485   |
| 3  | PT. BRI Syariah               | 20.123.658        | 22.019.067  | 26.359.084  | 28.862.524  | 34.124.895  |
| 4  | PT. Bank Jabar Banten Syariah | 4.702.474         | 5.453.390   | 5.977.834   | 5.182.147   | 5.788.152   |
| 5  | PT. BNI Syariah               | 19.322.756        | 24.233.009  | 29.379.291  | 35.496.520  | 43.771.879  |
| 6  | PT. Bank Syariah Mandiri      | 62.112.879        | 69.949.862  | 77.903.143  | 87.471.843  | 99.809.729  |
| 7  | PT. Bank Panin Dubai Syariah  | 5.928.346         | 6.899.007   | 7.525.232   | 6.905.806   | 8.707.657   |
| 8  | PT. Bank Syariah Bukopin      | 5.087.888         | 5.442.608   | 5.498.424   | 4.543.665   | 5.087.295   |
| 9  | PT. Bank BCA Syariah          | 3.255.154         | 3.842.272   | 4.706.403   | 5.506.107   | 6.204.931   |
|    | TOTAL                         | 166.739.716       | 180.953.935 | 207.546.912 | 221.095.628 | 245.381.235 |

(Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Dari tabel tersebut di atas terlihat pada umumnya Dana Pihak Ketiga perbankan syariah mengalami peningkatan namun fluktuatif. Terlihat hanya 2 bank yang mengalami penurunan Dana Pihak Ketiga, yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Bukopin. Empat bank konsisten mengalami peningkatan DPK yakni Bank BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BCA Syariah. Berikut tren perkembangan penghimpunan dana pihak ketiga sebagaimana yang disajikan dalam grafik berikut.

**Gambar 4.4**  
**Gambar Grafik Perkembangan Dana Pihak Ketiga**



### 4.3 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai mean dan standar deviasi dari variabel ROA, Mudharabah, pembiayaan bermasalah dan Dana Pihak Ketiga.

**Tabel 4.5**  
**Descriptive Statistics**

|                            | N  | Minimum  | Maximum | Mean      | Std. Deviation |
|----------------------------|----|----------|---------|-----------|----------------|
| Pembiayaan Mudharabah (X1) | 45 | .0010    | 18.2070 | 2.220067  | 3.5586497      |
| Pembiayaan Bermasalah (X2) | 45 | .3200    | 22.0400 | 5.138000  | 4.0765982      |
| Profitabilitas (Y)         | 45 | -10.7700 | 1.8200  | -.094222  | 2.3953122      |
| Dana Pihak Ketiga (Z)      | 45 | .6200    | 40.6800 | 11.111111 | 12.1908269     |
| Valid N (listwise)         | 45 |          |         |           |                |

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dijelaskan hal hal sebagai berikut:

1. Variabel dependen ROA memiliki jumlah amatan sebanyak 45 pada periode 2015 - 2019 diketahui mempunyai Nilai Mean -0.94222, dengan standar deviasi sebesar 2.3953122.
2. Variabel independen Pembiayaan Mudharabah memiliki jumlah amatan sebanyak 45 pada periode amatan tahun 2015-2019 mempunyai nilai mean sebesar 2.220067 dengan standar deviasi sebesar 3.5586497.
3. Variabel independen Pembiayaan Bermasalah (NPF) memiliki jumlah amatan 45 pada periode amatan tahun 2015 - 2019 mempunyai nilai mean sebesar 5.138000 dengan standar deviasi sebesar 4.0765982.
4. Sedangkan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel moderating dengan jumlah amatan sebanyak 45 pada periode amatan 2015-2019 mempunyai nilai mean sebesar 11.111111 dengan nilai standar deviasi sebesar 12.1908269.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

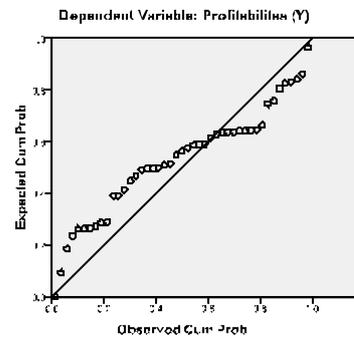
Pengujian regresi linear berganda dapat dilaksanakan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikolinieritas dan heterokedasitas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik yang terdiri dari:

##### 4.4.1 Uji Normalisasi Data

Regresi yang baik mensyaratkan adanya normalitas pada data penelitian atau pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabelnya. Uji normalitas model regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dengan melihat histogram dan normal *probability plot*. Apabila *ploting* data membentuk satu garis lurus diagonal maka distribusi data adalah normal berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan diagram.

Untuk pengujian kelayakan data penelitian lebih lanjut, dapat dilakukan dengan gambar Normal P-Plot yang dapat dilihat pada gambar Normal P-Plot berikut ini :

**Gambar 4.5**  
**Output SPSS Normal P-Plot**  
 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



(Sumber : Data Diolah, 2020)

Pada gambar tersebut, Normal P-Plot menunjukkan bahwa titik-titik distribusi data cenderung mendekati garis distribusi normal, distribusi data tersebut tidak menyebar ke kiri atau menyebar ke kanan, berarti data tersebut mempunyai pola seperti distribusi normal, artinya data tersebut layak untuk dijadikan bahan dalam penelitian.

**Tabel 4.6**  
**Uji Normalitas Data**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                  |                | 45                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 1.35549455              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .166                    |
|                                    | Positive       | .154                    |
|                                    | Negative       | -.166                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | 1.117                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .165                    |
| Exact Sig. (2-tailed)              |                | .147                    |
| Point Probability                  |                | .000                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

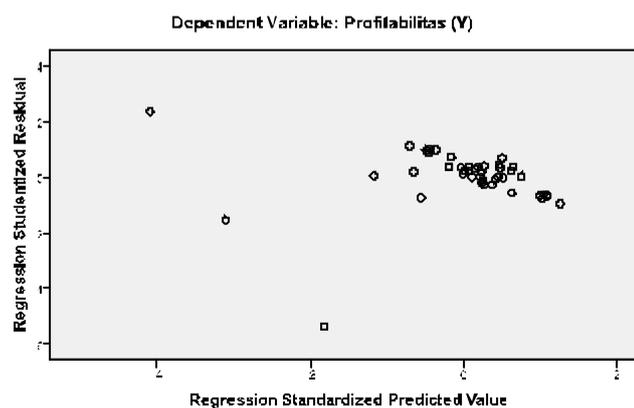
(Sumber : Data Diolah, 2020)

Uji normalitas data dengan tabel Kolmogorov bertujuan untuk mengetahui kelayakan data untuk dijadikan bahan penelitian, data yang baik apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> 0.05$ . Tabel menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk variabel pembiayaan mudharabah ( $X_1$ ) dan pembiayaan bermasalah ( $X_2$ ) terhadap profitabilitas ( $Y$ ) lebih besar dari 0,05 yakni 0.165 dan *Test Distribution* menunjukkan Normal artinya data tersebut layak untuk dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

#### 4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

**Gambar 4.6**  
**Output SPSS Scatterplot**  
Scatterplot



(Sumber : Data Diolah, 2020)

Dari grafik Scatterplot di atas diketahui bahwa titik-titik yang dihasilkan tidak membentuk suatu pola gambar tertentu, sebaran data yang berpencaran dan tidak saling bertumpukan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan

perkataan lain: variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homoskedastis.

Uji statistik Glejser dipilih karena lebih dapat menjamin keakuratan hasil dibandingkan dengan uji grafik plot yang dapat menimbulkan bias. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai *absolute* residual-nya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya (5%). Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Jika koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.7**  
**Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)               | .433                        | .089       |                           | 4.895 | .000 |
| Pembiayaan Mudharabah (X1) | .002                        | .014       | .020                      | .127  | .900 |
| Pembiayaan Bermasalah (X2) | .014                        | .012       | .178                      | 1.139 | .261 |

a. Dependent Variable: abs\_residual

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui nilai Sig. Glejser dari variabel pembiayaan mudharabah adalah  $0,900 > 0,05$  dan nilai Sig. Glejser dari variabel pembiayaan bermasalah adalah  $0,261 > 0,05$ . Diketahui seluruh nilai

*Sig.* Glejser dari masing-masing variabel bebas di atas 0,05, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.4.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat koefisien *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan **adanya multikolonieritas** adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF = 10. Dengan kata lain data yang baik dapat dilihat apabila memiliki nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 dan apabila nilai *Tolerance* dan VIF tidak sesuai dengan ketentuan tersebut maka data penelitian mengandung multikolinearitas yang berarti tidak layak digunakan sebagai data penelitian.

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dari output SPSS yang dilakukan.

**Tabel 4.8**  
**Uji Multikolinearitas**

Coefficients<sup>a</sup>

| Model                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|                            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)               | 2.212                       | .390       |                           | 5.672  | .000 |                         |       |
| Pembiayaan Mudharabah (X1) | .052                        | .061       | .078                      | .864   | .393 | .942                    | 1.061 |
| Pembiayaan Bermasalah (X2) | -.471                       | .053       | -.802                     | -8.921 | .000 | .942                    | 1.061 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

(Sumber : Data Diolah, 2020)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance*  $> 0.10$  yakni 0.942 dan nilai VIF  $< 10$  yakni sebesar 1.061 untuk variabel penelitian pembiayaan mudharabah (X<sub>1</sub>) dan pembiayaan bermasalah (X<sub>2</sub>) terhadap profitabilitas (Y), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas

dalam model regresi sehingga data dikatakan baik dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

#### 4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Adapun uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan nilai DU dan DL.

**Tabel 4.9**  
**Rentangan Nilai Uji *Durbin-Watson* (DW) (2)**

| Nilai DW           | Interpretasi                |
|--------------------|-----------------------------|
| $4-dl < DW < 4$    | Ada autokorelasi            |
| $4-du < DW < 4-dl$ | Hasil tidak bisa ditentukan |
| $2 < DW < 4-dh$    | Tidak ada autokorelasi      |
| $Dh < DW < 4-dh$   | Tidak ada autokorelasi      |
| $Dl < DW < dh$     | Hasil tidak bisa ditentukan |
| $0 < DW < dl$      | Ada autokorelasi (positif)  |

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji Durbin Watson dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.10**  
**Uji Autokorelasi dengan Uji *Durbin-Watson***

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1     | 2.237         |

(Sumber : Data Diolah, 2020)

Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi. Berdasarkan Tabel 21, nilai

dari statistik Durbin-Watson adalah 2,237. Perhatikan bahwa karena nilai statistik Durbin-Watson terletak **di antara 1 dan 3, yakni  $1 < 2,237 < 3$** , maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### 4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi linear berganda digunakan bila jumlah variabel independennya minimal berjumlah sebanyak 2 variabel independen. Penggunaan analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menentukan pengaruh variabel bebas yang biasa disebut dengan  $X$  terhadap variabel tak bebas yang biasa disebut dengan  $Y$ . Tabel 4.6 merupakan hasil analisis regresi linear berganda.

**Tabel 4.11**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

| Model                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|                            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)               | 2.212                       | .390       |                           | 5.672  | .000 |                         |       |
| Pembiayaan Mudharabah (X1) | .052                        | .061       | .078                      | .864   | .393 | .942                    | 1.061 |
| Pembiayaan Bermasalah (X2) | -.471                       | .053       | -.802                     | -8.921 | .000 | .942                    | 1.061 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 2,212 + 0,052X1 - 0,471X2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut:

- ⇒ Diketahui nilai konstanta adalah 2,212. Nilai tersebut dapat diartikan apabila pembiayaan mudharabah dan pembiayaan bermasalah nilainya adalah 0 maka profitabilitas nilainya adalah 2.212.
- ⇒ Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel pembiayaan mudharabah bernilai positif, yakni 0.052. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel pembiayaan mudharabah naik sebesar 1 satuan, variabel profitabilitas cenderung meningkat sebesar 0.052.
- ⇒ Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel pembiayaan bermasalah bernilai negatif, yakni -0.471. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel pembiayaan bermasalah naik sebesar 1 satuan, variabel profitabilitas cenderung turun sebesar -0.471.

## 4.6 Pengujian Hipotesis

### 4.6.1 Uji Signifikasi Pengaruh Simultan (Uji *F*)

Uji *F* bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel tak bebas yakni profitabilitas.

**Tabel 4.12**  
**Uji Pengaruh Simultan dengan Uji**

| ANOVA <sup>b</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 171.607        | 2  | 85.803      | 44.576 | .000 <sup>a</sup> |
|                    | Residual   | 80.844         | 42 | 1.925       |        |                   |
|                    | Total      | 252.451        | 44 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Bermasalah (X2), Pembiayaan Mudharabah (X1)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui nilai *F* hitung 44,576 dan nilai *Sig.* adalah 0,000. Diketahui *F* hitung 44,576 > nilai *F* tabel 3,21 (*F* tabel tersaji di

lampiran) dan nilai *Sig.*  $0,000 < 0,05$ , maka pembiayaan mudharabah, pembiayaan bermasalah secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### 4.6.2 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji *t*)

Tabel dibawah menyajikan nilai koefisien regresi, serta nilai statistik *t* untuk pengujian pengaruh secara parsial.

**Tabel 4.13**  
**Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji *t*)**

**Coefficients<sup>a</sup>**  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|                            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)               | 2.212                       | .390       |                           | 5.672  | .000 |                         |       |
| Pembiayaan Mudharabah (X1) | .052                        | .061       | .078                      | .864   | .393 | .942                    | 1.061 |
| Pembiayaan Bermasalah (X2) | -.471                       | .053       | -.802                     | -8.921 | .000 | .942                    | 1.061 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, diperoleh hasil:

1. Diketahui nilai *t* hitung dari pembiayaan mudharabah adalah 0,864 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,018 ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) dan nilai *Sig.*  $0,393 > 0,05$ , maka disimpulkan pembiayaan mudharabah secara partial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel pembiayaan bermasalah adalah -0,471, yakni bernilai negatif. Hal ini berarti variabel pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Diketahui nilai *t* hitung dari pembiayaan bermasalah adalah -8,921 dan *Sig.*  $0,000 < 0,05$ , maka disimpulkan pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

### 4.6.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel tak bebas.

**Tabel 4.14**  
**Koefisien Determinasi**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .824 <sup>a</sup> | .680     | .665              | 1.3873929                  | 2.237         |

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Bermasalah (X2), Pembiayaan Mudharabah (X1)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) adalah 0.680. Nilai tersebut dapat diartikan variabel pembiayaan mudharabah, pembiayaan bermasalah secara bersama-sama atau simultan mampu mempengaruhi profitabilitas sebesar 68,0%, sisanya sebesar 32,0 % dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

### 4.7 Pengujian Moderasi

Selanjutnya dilakukan pengujian moderasi yakni menguji apakah dana pihak ketiga signifikan dalam memoderasi pengaruh pembiayaan mudharabah, pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas. Pengujian moderasi dilakukan dengan menggunakan uji MRA (interaksi).

**Tabel 4.15**  
**Pengujian dana pihak ketiga dalam Memoderasi Pengaruh Pembiayaan**  
**Mudharabah, Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas**

| Coefficients <sup>a</sup>  |                             |            |                           |        |      |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)               | 2.005                       | .503       |                           | 3.986  | .000 |
| Pembiayaan Mudharabah (X1) | .039                        | .082       | .057                      | .469   | .641 |
| Pembiayaan Bermasalah (X2) | -.486                       | .067       | -.828                     | -7.257 | .000 |
| Dana Pihak Ketiga (Z)      | .005                        | .053       | .028                      | .102   | .919 |
| X1Z                        | -.001                       | .008       | -.028                     | -.144  | .886 |
| X2Z                        | .006                        | .011       | .137                      | .541   | .592 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

$$Y = 2,005 + 0.039X1 - 0.486X2 + 0.005Z - 0.001X1Z + 0.006X2Z + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga (X1Z) sebagai variabel yang memoderasi pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas terlihat memiliki nilai signifikansi 0,886 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05, ini berarti dana pihak ketiga tidak memoderasi pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas.
2. Dana Pihak Ketiga (X2Z) sebagai variabel yang memoderasi pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas terlihat memiliki nilai signifikansi sebesar 0,592 lebih besar dari dari tingkat signifikansi yang ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga tidak memoderasi pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian moderasi pada Tabel di atas:

- ⇒ Dana pihak ketiga tidak memoderasi pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas (*Sig* 0,886 > 0,05).

⇒ Dana pihak ketiga tidak memoderasi pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas ( $Sig\ 0,592 > 0,05$ ).

#### **4.8 Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bagian ini dijelaskan mengenai pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis yang dilakukan mengenai Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Bermasalah terhadap profitabilitas dengan Dana Pihak Ketiga sebagai variabel moderating pada Bank Syariah di Indonesia sebagai berikut:

##### **4.8.1 Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *thitung* 0.864 lebih kecil dibanding nilai *t* tabel yakni 2.018. Sementara nilai sig sebesar 0,393 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Hal ini membuktikan bahwa pembiayaan Mudharabah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Pembiayaan Mudharabah secara parsial memiliki nilai koefisien regresi yang kecil yaitu 0.052 atau 0.052% sehingga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena pada umumnya Bank Umum Syariah, tidak menunjukkan peningkatan dalam penyaluran Pembiayaan Mudharabah ini. Secara total berdasarkan tabel perkembangan Pembiayaan Mudharabah di atas, bila dibandingkan penyaluran Pembiayaan Mudharabah tahun 2015 dengan tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 33,04 %. Berdasarkan tren pertumbuhan Pembiayaan

Mudharabah di sembilan bank yang menyajikan data Pembiayaan Mudharabah terdapat 6 (enam) bank mengalami penurunan selama periode 2015 hingga 2019, yakni Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Syariah Bukopin. Hanya 3 bank yang mengalami peningkatan dalam penyaluran Pembiayaan Mudharabah yakni Bank Victoria Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah. Meskipun Pembiayaan mudharabah ini adalah pembiayaan yang mencirikan pembiayaan syariah (bagi hasil) namun hingga saat ini penyalurannya masih belum optimal. Belum optimalnya penyalurannya ini salah satunya disebabkan karena informasi yang kurang transparan yang disampaikan mudharib kepada shahibul maal sehingga informasi menjadi tidak berkembang yang menyebabkan pihak lain tidak mengetahui kondisi yang sebenarnya terhadap suatu usaha sehingga pilihan yang ditetapkan hanya menguntungkan satu pihak. Penyebab lain karena adanya faktor risiko bagi pihak lembaga keuangan dan alasan kehati-hatian (prudential). Pembiayaan skema Mudharabah ini bila berkembang tentunya akan menggerakkan sektor riil karena pembiayaan ini bersifat produktif karena disalurkan untuk kebutuhan investasi dan modal kerja, dan jika sektor riil meningkat tentunya akan menciptakan kesempatan kerja baru sehingga mengurangi pengangguran sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Abdur Rouf Ali (2018) yang menyatakan pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas

Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015-Juni 2018. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hasanah (2017) yang menyatakan bahwa Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### **4.8.2 Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah secara partial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel pembiayaan bermasalah adalah -0,471, yakni bernilai negatif. Hal ini berarti variabel pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Artinya bila pembiayaan bermasalah meningkat maka akan menyebabkan turunnya profitabilitas dan sebaliknya jika pembiayaan bermasalah turun maka akan meningkatkan profitabilitas. Sementara nilai sig pembiayaan bermasalah sebesar  $0,000 < 0,05$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( $-8.921 < 2.018$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya pembiayaan bermasalah secara partial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan tabel perkembangan pembiayaan bermasalah terlihat secara total terjadi penurunan Pembiayaan bermasalah bila dibandingkan tahun 2015 dengan tahun 2019 sebesar 1,08 %. Hal ini sejalan dengan terjadinya peningkatan total profitabilitas perbankan syariah berdasarkan tabel perkembangan Return On Aset yang meningkat sebesar 1,02 % bila dibandingkan sejak tahun 2015 hingga tahun 2019. Gambaran ini relevan

dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan Pasal 23 dan Penjelasan Pasal 37 ayat (1) UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa penyaluran dana oleh Bank Syariah mengandung risiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasannya, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus benar-benar memperhatikan asas-asas penyaluran dana/pembiayaan yang sehat. Upaya upaya penyelamatan yang dapat dilakukan untuk menangani pembiayaan bermasalah agar dapat kembali memberikan kontribusi terhadap profitabilitas adalah dengan melakukan restrukturisasi. Restrukturisasi Pembiayaan adalah upaya yang dilakukan oleh Bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya, antara lain melalui: 1) Penjadwalan kembali (*rescheduling*), yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya; 2) Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan Pembiayaan, antara lain perubahan jadwal pembayaran, jumlah angsuran, jangka waktu (Peraturan Bank Indonesia No.10/18/PBI/2008). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya dari Reza Rendyka (2014) yang menyatakan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

#### **4.8.3 Dana Pihak Ketiga Tidak Memoderasi Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga tidak memoderasi pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap

profitabilitas, dibuktikan dengan nilai sig sebesar  $0,886 > 0,05$ . Berdasarkan tabel perkembangan Dana Pihak Ketiga yang dipaparkan di atas terlihat total Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan dari tahun 2015 hingga tahun 2019 sebesar 0,47 %. Sementara produk dana penyumbang terbesar adalah deposito dengan porsi 50,94 %, disusul produk tabungan sebesar 35,17 % dan Giro sebesar 13,89 %. Sebagaimana diketahui Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun bank yang berasal dari masyarakat yang terdiri dari simpanan tabungan, deposito dan simpanan giro (Kasmir, 2006). Tinggi rendahnya biaya Dana Pihak Ketiga berdasarkan penelitian ini tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh Pembiayaan mudharabah terhadap Profitabilitas. Keuntungan utama bank berasal dari sumber sumber dana dengan bunga yang akan diterima dari alokasi tertentu. Pengalokasian dana dapat dilakukan untuk penyaluran kredit dan membeli berbagai macam aset yang dianggap menguntungkan bank (Kasmir, 2012). Dana Pihak Ketiga meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi (Made Ria Anggreni dan I Made Sadha Suardhika, 2014). Namun menurut hasil penelitian ini ternyata Dana Pihak Ketiga tidak memoderasi pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas.

#### **4.8.4 Dana Pihak Ketiga Tidak Memoderasi Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas**

Begitu juga terhadap Pembiayaan bermasalah, berdasarkan hasil penelitian ini Dana Pihak Ketiga tidak memoderasi pengaruh pembiayaan

bermasalah terhadap profitabilitas, dengan nilai sig  $0,592 > 0,05$ . Peran bank syariah sebagai lembaga yang bertujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional mempunyai kegiatan utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Kegiatan penyaluran ini diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah pembiayaan. Bank ketika menyalurkan pembiayaan akan dihadapkan pada resiko. Pembiayaan bermasalah merupakan indikator dari resiko kredit (pembiayaan) bank. Bank dengan pembiayaan bermasalah yang tinggi cenderung kurang efisien. Bank dengan dengan pembiayaan bermasalah yang semakin rendah akan memiliki kemampuan menyalurkan dananya kepada nasabah lainnya sehingga tingkat profitabilitasnya akan semakin tinggi (Priantana dan Zulfia, 2011). Berdasarkan penelitian ini Dana Pihak Ketiga tidak memoderasi pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah menganalisis data dan mendapatkan hasil penelitian serta diuraikan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan jumlah penyaluran di skema Mudharabah yang cenderung menurun.
2. Pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Peningkatan Pembiayaan bermasalah akan menyebabkan turunnya profitabilitas, sebaliknya penurunan pembiayaan bermasalah akan menyebabkan meningkatnya profitabilitas.
3. Dana pihak ketiga tidak memoderasi pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas.
4. Dana pihak ketiga tidak memoderasi pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan maka penulis mencoba mengemukakan saran yang mungkin bermanfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perbankan syariah dalam upaya meningkatkan profitabilitas, bukan

hanya meningkatkan pertumbuhan pembiayaan namun juga harus berupaya menekan dan mengendalikan angka pembiayaan bermasalah.

## 2. Bagi Lingkungan Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya di bidang perbankan syariah khususnya penelitian mengenai variabel pembiayaan mudharabah, pembiayaan bermasalah dan dana pihak ketiga serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.

## 3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat sebagai salah satu sumber pengetahuan mengenai analisis pembiayaan dan dana pihak ketiga terhadap peningkatan pendapatan perbankan syariah.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel yang lebih bervariasi seperti pembiayaan musyarakah, ijarah, murabahah sebagai variabel dependen yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Sartono. (2010) *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta
- Andraeny, Dita. (2011) *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, dan Non Performing Financing terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Aceh: Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011.
- Arifin, Zainul. (2005) *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet. Cetakan 3.
- Fitriyanti, Citra, dkk. (2014) *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil*. ISSN: 2460-6545.
- Gianni, Nur Gilang. (2013) *Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. ISSN: 2552-6765: 96-103.
- Hassan, Kabir M dan Abdel Bashir Hameed M. (2002) *Determinants of Islamic Banking Profitability*. International Journal. ERF paper.
- Hery. (2015) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Kalkarina, Samira, dkk. (2016) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar Di BEI)*. E-Proceeding of Management, Vol. 3, No. 3: 3389-3395.
- Kunt, Demircug dan Harry Huizinga. (2001) *Determinants of Commercial Bank Interest Margin and Profitabilitas: Some International Evidence*. World Bank Economic Review 13: 379-408.

- Kusumaningtias, Rohmawati dan Lifestin Wardiantika. (2013) *Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI, terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012*. Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 1, No. 6.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. (2003) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP AMP-YKPN.
- Mannan, M. Abdul. (1997) *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Marilin, Desi Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias. (2012) *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009*. Surabaya: Jurnal Akuntansi, Akrual 3 (2): 147-266.
- Munawir, (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nugroho, Heru. (2008) *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2002-2007)*. Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Perwataadmaja, Karnaen A dan Hendri tanjung. (2007) *Bank Syariah: Teori, Praktik dan Peranannya*. Jakarta: Celestial Publishing.
- Puspitasari, Diana. (2009) *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-3007)*. Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Rosanna, Rizky Dahlia. (2007) *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2002-2006*. Tesis Universitas Islam Indonesia.
- Sofyan Syafri Harahap. (2008) *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Syarida, Ida dan Ahmad Abror. (2011) *Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia*. Depok: Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. 10, No. 1: 19-24.
- Vong, Anna P. I. Dan Hoi Si Chan. (2008) *Determinants of Bank Profitability in Macao*.